DINDA YULIESTA
Bryan's
REGRET

Bryan's Regret

Copyright © 2021

By Dinda Yuliesta

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Dinda Yuliesta
Wattpad. @quensaa
Instagram. @quensaa52
Email. quensaadinda@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Agustus 2021
144 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Prolog

Bryan Adams Geraldo terlalu menikmati perannya sebagai pria yang begitu diinginkan oleh wanita cantik bernama Helena Angeline hingga lupa jika perbuatannya itu akan membuat hidupnya berada dalam penyesalan yang amat mendalam.

kepergian Zamora Deshita yang merupakan kekasihnya sejak dibangku SMA membuat Bryan Adams dilanda kesepian yang mendalam.pria itu menjadikan Helen sebagai kekasihnya sejak pertemuan pertama mereka di club' malam yang ada di ibu kota .4 tahun berhubungan dengan Helena bahkan sampai nyaris bertunangan Hingga dengan bodohnya Bryan tidak mengakui siapa sebenarnya wanita bernama Helena itu saat kekasihnya kembali.pria itu lupa jika selama ini hanya ada Helena menemaninya .wanita yang dianggap tidak pantas baginya karena penampilan wanita itu yang begitu menantang.

kepergian Helena dengan membawa calon anak mereka membuat Bryan benar-benar bukan lagi menjadi dirinya.pria itu sudah benar-benar gagal mempertahankan sesuatu hingga lupa jika Helena bukan wanita sembarangan .sekali

Helen lepas maka kemustahilan bisa mendapatkan wanita itu kembali dalam hidupnya.

Pokus dengan Helen maka Bryan kembali bodoh dengan menyia-nyiakan satu wanita yang selalu bertahan dan juga anaknya.

***

Part 1

Bryan's Regret

Bryan Adams Geraldo adalah putra bungsu pasangan Veronica Geraldo dengan Bram Adams Geraldo.sosok Bryan yang tampan dan suka tertawa semuanya tidak lagi sama sejak kepergian Helena Angeline dalam hidupnya.wanita yang memiliki Darah Rusia itu membuat Bryan menjadi pria yang berbeda. Helen memiliki wajah cantik dengan tinggi badan yang ideal.wanita itu menginginkan Bryan sebagai kekasihnya dipertemuan pertama mereka.keinginannya terwujud tak kalah Bryan Adams mendekatinya dan mereka menghabiskan malam bersama.

4 tahun mereka menjalani hubungan dengan banyaknya cobaan.Helen yang terkenal dengan gayanya yang menantang dan glamor membuat teman-teman Bryan tidak merestui hubungan mereka.

***

PRANG.....

Bryan membanting gelas Alkohol ditangannya.pria itu lagi-lagi harus menelan kekecewaan setiap orang suruhannya melapor dan masih belum ada perubahan.sudah 7 tahun berlalu dan belum ada tanda-tanda bahwa wanitanya itu akan

ditemukan.Bryan terlalu bodoh karena membuat Helen pergi dari hidupnya padahal Bryan tau betul jika Helen hanya bisa ditemukan jika wanita itu yang menginginkannya.

"AKU AKAN MEMBUATMU KEMBALI SAYANG.DENGAN CARA APAPUN ITU."Tawa Bryan menggelegar Didalam ruangannya.pria yang sudah menginjak usia 30 tahun itu menatap kearah Poto dirinya dan wanitanya.poto bertahun-tahun lalu saat mereka berdua menghabiskan waktu bersama dibali.

Di negara lain Seorang wanita cantik dengan dress berwarna hitam melekat ditubuhnya itu sedang berjalan dengan sangat Anggun.Disamping kirinya seorang Anak laki-laki berusia 6 tahun juga terlihat sangat tampan.keduanya berjalan memasuki sebuah Mansion mewah yang berada di Rusia.

"Helen dan Ken sudah memutuskan akan kembali ke Indonesia. "Sahutnya santai sambil menatap wajah tua pria yang dulu begitu digandrungi para wanita.

"Bagaimana dengan Arsen?"wajah pria baya itu terlihat tidak terbaca seperti biasa.cucu satu-satunya selalu membuat masalah membuat pria itu selalu dibuat pusing dan sakit kepala.

"Karena berita itu sampai kau mau kembali ke negara itu dan meninggalkan Arsen yang sedang koma disini?"lagi-lagi Pria baya itu bertanya dengan tatapan tajam kearah cucunya.

Helen mengangguk santai . wanita itu menarik tangan putranya dan pergi meninggalkan mansion mewah milik Grandfa nya.

***

Bandar udara internasional Soekarno-Hatta Jakarta.....

Helen berjalan santai dengan tangan memegang putranya yang kini berdiri dengan gaya Angkuh dan tatapan tajamnya.Anak yang 6 tahun lalu Helen lahirkan dirusia dengan penuh perjuangan.

"Apa kita akan membuat Daddy terkejut Mom?"

"Itu alasan kita kembali Ken .lebih cepat akan jauh lebih baik ."ujar Helen dengan senyum yang tidak bisa Diartikan.wanita itu sudah benar-benar Dewasa sekarang.

Ken hanya bisa mengangguk.Anak laki-laki itu berjalan dengan penuh percaya diri memasuki sebuah Bugatti Veyron yang menjemput mereka Di bandara.

Perjalanan kerumah Milik kediaman Geraldo membutuhkan waktu yang lumayan jauh.sepanjang jalan Ken hanya sibuk dengan Ipad-nya sementara Helen sibuk memperhatikan gedung-gedung pencakar langit .

"Apa kita sudah sampai Mom?"Ken menyimpan Ipad-nya dan tersenyum menatap Rumah mewah yang ada dihadapan mereka saat ini.

Helena mengangguk membenarkan ucapan putranya.Rumah yang 7 tahun lalu Helena datangi kini sudah berubah dan semakin mewah .

"Jangan katakan tentang Arsen dan apa yang terjadi selama ini"Helena menatap wajah putranya sebelum tersenyum kearah salah satu penjaga rumah yang dikenalnya.

"Apa kabar pak?"tanya Helen basa basi.

"Saya baik non.Silahkan masuk."

Helena mengangguk dan berjalan berdampingan dengan Ken memasuki kediaman Geraldo.wanita itu memencet bel dan tersenyum lembut saat seorang wanita paruh baya membuka pintu.

"Pak Bryan ada didalam Bi?"Helena tersenyum Ramah.wanita itu masih ingat jika Bi Ana adalah salah satu pembantu Bryan yang tidak menyukainya.

"Tuan muda Ada didalam ,Non."Bi Ana balas tersenyum . wanita paruh baya itu menatap Helena dengan pandangan kagum dan juga Rasa bersalah.

Mendengar itu Helen menarik Ken masuk lebih dalam hingga kini Helena melihat pemandangan yang begitu

indah.Semua Anggota keluarga Geraldo yang kini duduk melingkar di ruang santai tertawa tanpa beban.

"Daddy!"

Semua orang menoleh saat sebuah panggilan yang terdengar begitu datar.

"Helen!"

Deg...

Bryan berdiri secepat kilat menerjang wanitanya dengan pelukan erat.menghiraukan Anggota keluarganya yang Diam dengan tatapan tidak percaya.mereka semua sudah mengerahkan Orang kepercayaan untuk mendapat informasi mengenai Helen namun nihil wanita itu menghilang bak ditelan bumi.

Helen tersenyum membalas pelukan Bryan.wanita itu ikut menikmati pelukan hangat pria yang selalu membuatnya Rindu selama ini.

"I Miss you so much,"bisik Bryan setelah mengecup lembut setiap inti wajah wanitanya.

"Daddy!"panggil Ken membuat Bryan melepaskan pelukannya dan kini berjongkok.pria itu tersenyum begitu hangat dengan mata berkaca-kaca menyambut Anak yang belum pernah dilihatnya itu merentangkan tangannya.

Hap..

Bryan memeluk putranya dengan sangat erat.

keduanya berpulakan dengan saling menangis menghiraukan orang-orang diruangan itu yang ikut menitihkan air matanya melihat pertemuan Ayah dan Anak yang begitu mengharukan.

***

Part 2

Bryan's Regret

Cantik dan menantang itulah gambaran seorang Helena Angeline.wanita dengan senyum yang tidak pernah bisa diartikan serta pembawaannya yang sangat tenang membuat Helen dikenal sebagai sosok wanita misterius.7 tahun menetap di Rusia tidak membuat wanita itu lupa dengan kebiasaannya yang berdiri di taman kota sambil menatap langit yang sunyi.kembalinya Helena bukan untuk memperbaiki hubungannya dengan Bryan tapi karena ada satu hal yang harus Helena pastikan.

"Arsen masih koma dan kau berkeliaran di negara lain honey."Suara itu terdengar sangat tajam dipendengaran Helen.wanita itu menoleh dan menatap wajah seorang pria yang begitu tampan dan juga mempesona kini menatapnya dengan wajah datarnya.

"Apa yang kau lakukan disini ,Bry?"tanya Helen membuat pria yang kini berdiri di samping Helen itu tertawa iblis.

"Apalagi yang harus dilakukan seorang pria yang istrinya menghilang dan kembali ke negara mantan tunangannya."suara pria itu tetap tenang meski tangannya sudah terkepal erat.

"Bawa Ken kembali ke Rusia atau mantan tunanganmu itu bernasib tragis.jangan lupakan siapa pria yang berstatus suamimu sekarang honey."suara pria itu terdengar lembut namun terdengar begitu mengandung ancaman bagi Helen.wanita itu menatap wajah pria yang terkenal dengan sebutan Mr.Mckenzie itu dengan tatapan tajam.

"Anthonio Bryan McKenzie, sayangnya wanita yang berstatus istrimu sekarang tidak takut.Aku bukan Grass ataupun Caroline yang rela melakukan apa saja untuk psikopat gila sepertimu.Aku Helena Angeline yang tidak akan pernah tunduk pada siapapun.Kau hanya sebatas suamiku ,Pria yang menyumbangkan sperma dirahimku bertahun-tahun lalu hingga aku hamil dan harus mau meninggalkan pria yang paling aku cintai."Napas Helen terengah-engah setelah mengatakan itu.wanita itu kemudian duduk di kursi yang berada ditaman kota itu dengan air mata yang membasahi pipinya membuat pria yang yang tidak pernah memiliki rasa iba itu ikut duduk dan menarik wanitanya itu kedalam pelukannya.

"Kita harus kembali ke Rusia.Ada Arsen dan Valencia yang menunggu kita disana.kenzo juga sudah harus tau siapa dirinya sebenarnya dan berhenti melibatkan pria yang memiliki nama yang sama dengan nama tengahku itu dalam rumah tangga kita.Nyonya McKenzie harus selalu ingat jika

statusnya adalah istri dari psikopat gila jadi berhenti bermain-main."setelah mengatakan itu Anthonio berdiri dan menarik Helen pelan kedalam mobil sport mewah yang terparkir tidak jauh dari tempat keduanya.

"Kenapa harus aku yang ditakdirkan menjadi istrimu?kenapa bukan Grass dan Caroline yang bahkan mati-matian mendapatkan perhatianmu?"tanya Helen dengan wajah datarnya.wanita yang berstatus ibu tiga anak itu seakan lupa jika beberapa menit lalu Air matanya mengalir membasahi pipinya.

"Jangan bertanya seperti itu honey.kau sendiri tau jika aku menjadikanmu Mrs.Mckenzie karena kau hamil cucu pertama David McKenzie yang sudah begitu dinanti-nantikan."Anthonio tertawa terbahak-bahak Sebelum kembali melajukan mobilnya menuju Apartemen mewah yang ada di ibu kota.

"Jadi kapan kita menjemput Kenzo dan kembali ke Rusia atau jika kau mau kita bisa pindah ke California tempat dimana Valencia kecil kita lahir 4 tahun lalu."Helen yang mendengar itu rasanya ingin sekali tertawa.Kenapa dirinya harus memiliki suami psikopat gila dan pria paling bastard di California.Helen pikir jika Bryan Adams adalah jodohnya namun semuanya berubah setelah Helen mengetahui jika dirinya hamil bukan dari tunangannya tapi dari benih pria

yang malam itu mencumbunya dengan sangat liar di hotel Freya dengan senyum menggoda yang tidak pernah bisa Helen tolak.berkali-kali Helen mengatakan tidak mencintai Anthonio namun berkali-kali pula Helen tidak pernah bisa menolak sentuhan pria yang berstatus suaminya.

"Kenzo sudah menganggap jika Bryan adalah Daddy-nya.kita akan sulit membawa Kenzo ikut serta ke Rusia."Helen merasa bersalah karena membuat Bryan selama ini merasa bersalah padahal yang paling bersalah disini adalah Helen sendiri yang pergi dari Indonesia karena tidak diakui oleh tunangannya dan baru mengetahui jika Anak dalam kandungannya itu Anak Anthonio setelah Vio beranggapan jika Helen hamil anak unclenya.Ada beberapa hal yang tidak bisa kita miliki dan itulah yang Helen alami.4 tahun menjadi kekasih Bryan nyatanya tidak membuat mereka berjodoh.

***

Part 3

Bryan's Regret

Seorang wanita dengan dress berwarna merah muda itu memasak seperti biasa.wanita yang kira-kira berumur 23 tahun itu sudah bekerja di kediaman geraldo sudah sejak 6 tahun lalu.wajahnya cantik dengan rambut panjang serta kulit putih bersih membuat wanita itu sering mendapatkan pujian dari pelayan yang lain.

"Mama"suara panggilan Elsi yang merupakan putrinya yang sudah berumur 6 tahun membuat wanita itu menoleh dan tersenyum sangat lembut.

"Ada apa ?"tanyanya dengan nada rendah membuat gadis kecil yang dipanggil Elsi itu menunduk sambil menunjuk kearah ruang keluarga.

"Kapan Elsi bisa sedekat itu dengan papa.kenapa papa tidak menyayangi Elsi?"suaranya sangat pelan namun air mata yang keluar dari matanya membuat wanita berambut panjang bernama Anggia itu merasa sangat bersalah.wanita itu memeluk tubuh putrinya tanpa menjawab pertanyaan yang dia sendiri tidak tahu jawabannya.

"Elsi juga ingin dipeluk seperti itu.Elsi juga ingin bisa menjadi putri kesayangan papa.kenapa papa harus

menyayangi Anak laki-laki itu yang baru papa lihat dibandingkan Elsi yang selalu ada disamping papa?kenapa papa tidak mengakui Elsi sebagai putrinya dihadapan Oma dan opa?"Anggia ikut menangis sambil memeluk tubuh bergetar putrinya.

"Rumah ini bukan tempat untuk bersantai bagi para pembantu."suara tegas itu membuat Anggia dan Elsi menoleh.mereka merasa sangat sakit mendengar ucapan dari pria yang berdiri santai dengan wajah datarnya.

"Papa,"Elsi bergumam lirih menatap wajah pria itu .

"Kamu bukan putri saya.berhenti memanggil saya dengan sebutan menjijikkan itu.saya hanya memiliki Ken sebagai Anak saya."pria itu pergi setelah mengatakan itu membuat Elsi dan Anggia begitu terluka.

"Elsi benci papa.Elsi benci papa."ujar gadis itu sambil memeluk tubuh mamanya yang juga bergetar menahan Air matanya.

Wanita bernama Anggia itu tanpa sadar meraba perutnya yang agak sedikit buncit.wanita itu berdiri dan menarik tangan putrinya kekamar pembantu yang merupakan kamarnya dan putrinya.Air mata terus mengalir membasahi pipinya.

Flashback 7 tahun lalu.

Seorang gadis berusia 16 tahun itu sedang berada di club' malam bersama sepupu dan temannya.gadis itu bernama lengkap Anggia Valencia atau biasa dipanggil cia oleh teman-temannya.

"Ayo kita pulang saja sil.kak Miko tidak ada disini."ujarnya menatap kearah temannya yang mengajaknya ketempat itu.

"Nanti aja yah,cia.kak Miko pasti akan datang.rugi kita datang ke sini dan berpakaian seksi kalo tidak menemukan kak Miko."ujar gadis bernama sisil yang diangguki gadis disamping cia.

"Kalo gitu cia pamit ke toilet dulu.sarah dan Sisil tunggu disini."ujarnya yang diangguki kedua gadis yang sibuk menatap kearah lain.

Cia berjalan mencari toilet.gadis itu sangat risih melihat pemandangan yang sangat tidak senonoh sepanjang jalan.setelah tiba ditoilet cia kembali ke arah tempatnya tadi namun kedua temannya itu sudah tidak ada.cia yang ditinggalkan merasa sangat takut apalagi melihat banyak laki-laki menatap kearah tubuhnya intens.

"Cia yah?"tanya seorang pria yang cia perkirakan berumur 2 tahun diatasnya.

"Kakak kenal Cia?"tanyaya polos membuat pria itu tersenyum dan menatap kearah minuman ditangannya.

"Sarah dan sisil nitipin kamu kekakak.sebelum kakak antar pulang kamu coba ini dulu yah ."ujar pria itu tersenyum manis.

"Cia nggak minum Alkohol kak."ujarnya membuat pria itu tertawa.

"Makanya coba.kakak jamin ini enak.kadar Alkoholnya juga rendah nggak akan bikin kamu mabuk."ujar pria itu lagi membuat cia segera meneguk minuman itu dan tersenyum kearah pria didepannya.

"Ayo kita pulang kak."cia sudah siap berdiri namun pria itu mencekal lengan cia dan mulai kurang ajar.hal itu sontak membuat cia berlari dan berlindung dibelakang pria yang berada dikursi depan bartender.

"Tolongin cia kak .kakak itu mengejar cia."ujarnya membuat pria itu tersenyum intens dan menarik cia kepangkuannya.

"Masih kecil kenapa mainnya ke club'?"tanya pria itu membuat cia akhirnya menceritakan tentang kedua temannya yang mengajaknya kemari karena mencari Miko.

"Cia diajak sama sepupu cia dan teman cia kak.pacarnya sepupu cia katanya sering kemari jadi Sisil dan cia mau buktiin secara langsung.tapi Sisil dan Sarah malah tinggalin cia disini."cia terus bercerita sedangkan pria yang setia mendengarkan kini menatap tubuh cia intens.

"Terus kenapa kakak disini?"tanya cia setelah menyelesaikan ceritanya.

"Saya kesini karena bahagia.kekasih saya akan kembali satu Minggu lagi tapi disatu sisi saya juga sudah memiliki kekasih yang menemani saya 4 tahun ini."pria itu juga ikut berbicara sambil tertawa membuat cia ingin beranjak namun tubuhnya terasa sangat panas.

"Cia mau pulang.tubuh cia sangat panas."ujar cia membuat pria itu tersenyum dan menggendong cia keluar dari club'.

"Kita mampir ke Apartemen saya dulu.baru setelah itu saya antar kamu pulang."setelah mengatakan itu pria itu memajukan mobilnya cepat sedangkan cia sudah berkeringat dan sesekali suara desahan terdengar dari mulutnya.

Pria itu menghentikan mobilnya dan dengan cepat menggendong cia ala bridal style kearah lantai apartemennya.

"Sangat polos"batin pria itu .

Brukk..

Flashback end

"Mama kenapa?"suara itu membuat Anggia segera menggelengkan kepalanya.

"Elsi istirahat dulu sayang.nanti mama kembali lagi kesini.mama mau ketemu papa dulu."setelah mengatakan itu Anggia menutup pintu dan berjalan kelantai dua dimana kamar pria yang menjadi papa kandung putrinya berada.

"Apa yang kamu lakukan dikamar saya?"tanya seorang pria dengan wajah marah.

"Aku ingin mengatakan jika saat ini Aku ...maksudku Elsi akan."wanita itu menunduk dan merasa sangat takut ditatap begitu tajam oleh papa dari putrinya.

"Keluar dari kamar saya dan jangan berani-berani lagi datang kesini jika tidak saya Panggil."setelah mengatakan itu pria itu menyeret tubuh Anggia dengan tanpa berperasaan dan menutup kamarnya dengan sangat keras.

***

Part 4
Bryan's Regret

Helen menatap kearah pria yang tidur disampingnya itu dengan senyum tipis.wanita itu merasa sangat malu karena beberapa jam lalu menangis didepan pria yang berstatus sebagai suaminya.

"Tidur honey,"suara Anthonio membuat Helen segera menarik selimut dan menutup matanya.

"Aku tidak bisa tidur."ujar Helen akhirnya setelah 5 menit menutup mata namun tidak bisa tidur sama sekali.

Anthonio yang mendengar itu menarik Helen kedalam pelukannya sontak saja perlakuan Anthonio membuat Helen benar-benar berdebar kencang.wanita itu tidak menyangka akan bersama dengan seorang Anthonio dalam waktu yang lama.7 tahun bersama Anthonio dan melahirkan 3 Anak untuk pria itu adalah hal yang sama sekali tidak pernah Helen bayangkan.

"Kapan kita kembali ke Rusia?"tanya Helen saat merasakan tubuhnya yang tanpa sehelai benangpun berada di dalam pelukan erat Anthonio.

"Setelah mengambil Ken dan mengatakan pada mantan tunanganmu itu jika Ken bukan putranya dan kau tidak

pernah hamil anaknya."Anthonio membuka mata dan menatap kearah Helen dengan tatapan sulit diartikan.

"Aku dan Bryan tidak pernah bertunangan dan kedua Aku tidak ingin membuat Bryan semakin hancur.biarkan saja Ken bersama mereka dan jika saatnya sudah tepat aku sendiri yang akan mengatakannya pada Bryan yang sebenarnya.kita kembali saja ke Rusia."

"Pewarisku tidak boleh berada di tangan laki-laki seperti Bryan.Aku tidak ingin mereka semakin dekat.kenzo harus tau jika Aku Daddy-nya seperti Arsen dan Valencia ."

Mendengar itu Helen merasa semakin bersalah.wanita itu rasanya ingin sekali mengembalikan waktu dimana dia dan Bryan Adams belum bertemu.dengan begitu Helen tidak akan dihantui rasa bersalah yang seperti selama ini.Helen tidak sanggup ditatap dengan tatapan benci dari pria yang menjadi cinta pertamanya.Helen tidak sanggup.

"Aku memberi pilihan.jika kau tidak ingin mengatakan kebenarannya dan juga masih sangat mencintai Bryan maka kita bisa berpisah dengan syarat kau tidak akan bisa bertemu Aku ,Arsen,dan Valencia."setelah mengatakan itu Anthonio kembali menutup matanya dan melepaskan Helen dalam pelukannya.sangat berat bagi Anthonio mengatakan itu tapi juga akan sangat terasa semakin berat jika Helen tetap menjadi istrinya dan mencintai pria lain.

Sementara Helen yang mendengar itu menatap wajah Anthonio dan dengan cepat memeluk suaminya itu.mendengar itu dari mulut seorang Anthonio membuat Helen merasa sangat sakit.

"Aku tidak bisa hidup tanpa mereka berdua.kau tidak bisa melakukan itu."Mendengar itu membuat Anthonio segera melepaskan tangan Helen dipinggangnya.

"Kau masih bisa menemui mereka diam-diam tanpa sepengetahuanku."

Bukankah ini yang Helen inginkan dari dulu tapi kenapa mendengar jika Anthonio sudah melepaskannya membuat hatinya sakit.wanita itu menangis sambil menggelengkan kepalanya dan memeluk tubuh Anthonio dengan erat bahkan sangat erat.

"Aku kembali ke Indonesia bukan untuk bersama Bryan.Aku hanya ingin memastikan perasaanku yang sebenarnya dan hari ini aku menemukan apa yang aku cari."suara Helen yang terdengar bergetar membuat Anthonio berbalik dan menatap wajah wanita yang sudah menjadi istrinya selama 7 tahun ini .

"Aku mencintaimu ,Bry.Aku mencintaimu."

"Aku tidak suka kau memanggilku seperti itu."Helen yang kini menangis memeluk Anthonio segera menarik tengkuk Anthonio dan mencium suaminya itu dengan liar.

"Aku benar-benar mencintaimu honey."dengan nafas terengah-engah Helen mengatakan itu.

"Aku akan percaya jika kau bersedia mengatakan kebenarannya pada Bryan dan kita kembali ke Rusia bersama Kenzo."Helen mengangguk dan memeluk Anthonio kembali dan kali ini Anthonio juga ikut memeluknya dan mencium keningnya dengan begitu lama.

Dan malam itu Helen habiskan dalam pelukan hangat Anthonio.

Sementara itu dikediaman Geraldo kini Bryan tidur bersama dengan Ken untuk pertama kalinya membuat seorang gadis kecil perempuan menangis pilu dalam pelukan ibunya.

"Elsi tidak ingin lagi bertemu papa.Elsi benci papa."ujarnya lirih.

Mendengar itu Anggia hanya bisa memeluk tubuh putrinya.jika saja 6 tahun lalu Anggia tidak bodoh dan mau dinikahkan dengan pria yang dipilihkan om nya untuk menjadi papa dari putrinya maka saat ini Elsi pasti bisa merasakan kasih sayang seorang papa.Namun Anggia malah memilih menjadi pembantu dikediaman geraldo Dengan harapan jika pria yang menjadi papa kandung putrinya bisa berubah pikiran dan menyayangi Elsi dengan sepenuh hati.

"Mama yang bodoh.mama yang terlalu banyak berharap."Batin Anggia . wanita itu mencium kening putrinya Sebelum berjalan kearah kamar mandi dan menatap perutnya yang agak buncit.

"Kenapa kamu harus hadir diperut mama ?kamu hanya akan terluka jika sampai lahir?"gumam Anggia dengan senyum sendu sambil mengelus perutnya.6 tahun ini selain berperan sebagai pembantu tugasnya juga adalah pemuas nafsu dan itu membuat Anggia merasa menjadi wanita paling kotor didunia ini.

Wanita itu menangis didalam kamar mandi dengan tangan yang memukul perutnya berharap jika Anaknya tidak akan lahir dan merasakan penderitaan.

***

Part 5

Bryan's Regret

Elsi sudah dari tadi membuka mata.gadis kecil itu melihat kearah jam yang menunjukkan pukul 2 pagi.

"Mama!"panggilnya .

Elsi berdiri sambil mengucek matanya.gadis kecil itu mencoba membuka pintu kamar mandi namun nihil pintu itu terkunci dari dalam.

"Mama,"panggilnya lagi .

Sudah hampir 10 menit Elsi memanggil-manggil mamanya namun tidak ada sahutan.gadis itu menangis dan berlari keluar mencari bantuan.namun semua orang sepertinya sudah tidur.

"Elsi harus minta tolong sama papa."gumamnya sambil berlari menaiki tangga meski ada lift namun gadis kecil itu tidak pernah memakainya.

"Papa,"panggilnya sambil mengetuk pintu.

Tok..

Tok...

Tok...

"Papa!!"teriaknya dengan pintu yang diketuk sangat keras.

Pria itu mengumpat dan berjalan kearah pintu dengan kesadaran yang belum sepenuhnya terkumpul.

Ceklek...

"Mengganggu saja,"ujarnya sambil menatap Elsi tajam.

"Tolongin Mama,pa."mohon Elsi dengan air mata yang membasahi pipinya.gadis kecil itu memberanikan diri menarik tangan papanya namun pria itu tidak bergeming dan hanya menatap tangannya yang dipegang oleh gadis kecil yang selalu memanggilnya papa.

"Lepaskan tangan saya."ujar pria itu membuat Elsi dengan cepat melepaskan tangan papanya.

"Elsi mohon,tolongin Mama."ujarnya dengan wajah sembab akibat terus menangis.

Pria itu mendengus kesal namun tak urung tetap menarik Elsi dan berjalan kearah kamar yang berada di dekat dapur.

"Mama kamu dimana?"tanya pria itu membuat Elsi dengan cepat menunjuk kearah kamar mandi.

Pria yang tidak lain adalah Bryan itu kemudian berdiri dan mendobrak pintu kamar mandi yang tidak ingin terbuka.

Bruk...

Akhirnya pintu terbuka.Bryan dengan wajah terkejut berjongkok saat melihat darah yang mengalir dari pangkal paha wanita yang kini tidak sadarkan diri.

"Mama"tangisan Elsi membuat Bryan dengan cepat menggendong tubuh wanita yang selama ini terus berada disisinya sekuat apapun pria itu menyuruhnya pergi namun wanita keras kepala itu tetap bertahan.

"Kamu tunggu disini.jangan jadi gadis cengeng."ujar Bryan Sebelum membawa tubuh Anggia kedalam mobilnya.

Sesampainya di rumah sakit dengan cepat Bryan menggendong tubuh Anggia dan menidurkan wanita itu keatas brangkar.menunggu dokter memeriksa Anggia dengan wajah yang sedikit khawatir.

***

"Ibu Anggia baik-baik saja.kandungannya juga baik-baik saja.tidak ada yang perlu dicemaskan."

"Kandungan ibu Anggia sudah memasuki bulan ke tiga."

Kata-kata dokter paruh baya yang memeriksa Anggia terus terngiang-ngiang di pikiran Bryan.pria itu masih berada diruang tunggu tanpa berbicara sepatah katapun saat mendengar ucapan dokter 39 menit yang lalu.

Saat ini Bryan benar-benar kalut.pria itu rasanya ingin mengumpat karena begitu brengsek.

Berapa lagi anak yang harus lahir kedunia tanpa adanya ikatan pernikahan karena kebodohan Bryan.katakan pada pria itu jika berhenti bertingkah brengsek dan bodoh.

Bryan akhirnya berdiri setelah merenung cukup lama.pria itu memasuki ruangan dimana Anggia terbaring.

"Setelah keluar dari rumah sakit saya tidak ingin melihat kamu berkeliaran di rumah saya lagi."ujar Bryan dingin membuat tubuh Anggia bergetar.wanita itu sekuat tenaga untuk tidak mengeluarkan air mata namun apa daya jika saat ini hatinya Bagai ditikam ribuan jarum.

Jangan tanya apa yang dilakukan Bryan setelah mengatakan itu.pria yang tetap bodoh itu memilih pergi meninggalkan Anggia yang menangis sambil mengusap perutnya.

Sedangkan Elsi,Gadis kecil itu meringkuk di atas ranjang.mendoakan keselamatan wanita yang telah melahirkannya kedunia ini.

***

Part 6

Bryan's Regret

Ibu kota saat ini diguyur hujan namun itu tidak menyurutkan keinginan Anggia untuk meninggalkan kediaman Geraldo bersama putri kecilnya.setelah keluar dari rumah sakit dua hari yang lalu Anggia sudah mencari rumah kontrakan dengan bantuan salah satu teman SMA-nya.

Setelah berpamitan kini Anggia menggandeng tangan putri kecilnya itu meninggalkan kediaman Geraldo dengan hati hancur.

Elsielle Aura Titania atau gadis kecil yang biasa dipanggil Elsi itu tidak banyak bertanya.hanya duduk diam sambil memperhatikan jalanan ibu kota dari balik kaca mobil lebih tepatnya -taxi yang akan membawa mereka ke tempat baru dan lingkungan baru pula.

"Terimakasih pak?"setelah mengatakan itu kini Anggia turun dari taxi bersama dengan Elsi yang menatap tertarik tempat tinggal baru mereka.

"Elsi suka,rumahnya nyaman."Anggia yang mendengar itu tersenyum dan memeluk tubuh kecil putrinya.tidak masalah mereka tinggal di lingkungan baru.itu lebih baik dari pada

tetap berada di istana mewa yang memberikan banyak kesakitan.

Setelah membereskan pakaian mereka kini Anggia duduk di kursi samping tempat tidur bersama putri kecilnya yang menyesap teh dengan tatapan begitu tertarik pada rintik hujan yang terlihat dari jendela.

"Mama tidak ingin menikah?"pertanyaan tidak terduga dari Elsi membuat Anggia menatap kearah putrinya dengan penuh tanya.

Sedangkan Elsi yang ditatap seperti itu kini menghadap ke arah Anggia dengan senyum jahil.

"Kemarin papa Deva terus menerus menanyakan soal mama.Elsi bingung jawabnya,Ma."

"Papanya Deva ternyata belum menyerah juga.Emang Elsi mau punya papa seperti papanya Deva?"tanya Anggia dengan nada jahil namun tidak disangka Elsi mengangguk antusias.

Anggia hanya bisa diam melihat putrinya yang mengangguk.Mengingat papa Deva membuat Anggia harus kembali mengingat masa lalu dimana pria yang menjadi Ayah Deva adalah pria yang pernah menjadi gurunya di masa SMA.pria itu kini sudah berkepala empat namun tubuh dan fisiknya tidak menunjukkan tanda-tanda menua pada pria itu.Deva adalah gadis kecil yang menjadi teman Elsi bermain.gadis kecil itu ditinggalkan ibunya saat baru saja

dilahirkan .Mungkin menerima tawaran Devan adalah tepat untuk saat ini.lebih baik seperti itu meski mereka tidak saling mencintai dari pada harus mendengar putrinya diejek dengan sebutan anak haram.

"Mama kenapa Diam?"tanya Elsi membuat Anggia tersenyum lembut dan mengusap Surai coklat putrinya.

"Elsi benar-benar ingin memiliki papa baru?"

"Elsi ingin sekali memiliki papa seperti papanya Deva."

***

Elsielle hanya gadis berusia 6 tahun yang begitu menginginkan sosok seorang papa.Namun sayang pria yang membuatnya hadir di dunia ini sangat enggan mengakuinya.disaat Deva bercerita bagaimana menyenangkannya di manjakan oleh papanya membuat Elsi sangat iri.Namun begitu juga sebaliknya saat Elsi bercerita tentang mamanya maka Deva yang iri.kedua gadis kecil itu kini sama-sama menunggu orang tua mereka sambil berbincang.

"Elsi!!"suara teriakan Anggia membuat Elsi dan Deva cepat-cepat berdiri dan berlari memeluk Anggia.keduanya seringkali diejek karena tidak memiliki orang tua yang lengkap.mungkin inilah kenapa Elsi dan Deva begitu dekat.

"Ada apa?"tanya Anggia heran melihat wajah kedua gadis kecil diperlukannya yang terlihat sedih.

"Mereka ngejekin Deva dan Elsi lagi,Tante."jawab Deva dengan suara lembutnya.

Devan yang baru datang dan mendengar itu menatap wajah putrinya yang tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ibu.Banyak wanita yang menginginkan Devan dan bersedia menjadi istrinya dan ibu untuk Deva tapi Devan yang menolak keras mereka.Baginya tidak ada lagi wanita yang bisa dicintainya selain mendiang istrinya.tawarannya pada Anggia bukan karena cinta tapi karena adanya hubungan yang saling menguntungkan.

"Tawaran Mas Devan masih berlaku?"tanya Anggia membuat Devan menatap kearah Anggia dan mengangguk.

"Saya Bersedia menjadi ibu Deva dan Mas juga harus bersedia menjadi papa Elsi.Apa Mas setuju untuk tidak membeda-bedakan mereka juga Anak yang saat ini saya kandung?"

Devan sekali lagi mengangguk mantap.pria itu kemudian berjongkok dan menarik tubuh mungil Deva dalam pelukannya.semua akan Devan lakukan untuk putri kecilnya.

***

Part 7

Bryan's Regret

10 years later

Bryan tersenyum dan memeluk tubuh putranya yang terbalut pakaian SMA.

"Daddy harap Kenzo jadi laki-laki yang bertanggung jawab."Bryan yang terbalut pakaian formal sangat Dewasa dan tampan.diusianya yang ke 40 tahun masih begitu banyak wanita yang memuja pria itu.

Kenzo yang mendengar itu menatap wajah pria yang 10 tahun ini bersamanya dengan anggukan mantap.

"Daddy tidak ingin menikah?"pertanyaan Kenzo untuk kesekian kalinya dari 5 tahun lalu lagi-lagi mendapat gelengan dari Bryan.

"Daddy butuh wanita."ujar Ken Sebelum memasuki mobilnya dan pergi meninggalkan Bryan yang hanya Diam.

Sedangkan dinegara Berbeda Helen dan Anthonio sedang merayakan ulang tahun putri bungsu mereka yang baru berusia 7 tahun.

"Happy birthday princess Daddy"bisik Anthonio membuat gadis kecil dengan rambut panjangnya itu melompat bahagia kedalam pelukan pria yang semakin terlihat tampan dan menawan dengan rambut yang gondrong.

"Dad!"panggil Valen dengan wajah tidak suka menatap kemanjaan adik bungsunya.gadis yang sudah duduk di bangku SMP itu kemudian menoleh menatap kakak laki-laki nya yang hanya tertawa melihat kemanjaan Valeria.

"Daddy terlalu memanjakan Valerie."ujar Valencia ketus.

"Kak Valen cuma iri ."ujar Valeria dengan senyum manis diwajahnya.gadis kecil itu tidak terpengaruh dengan tatapan tidak suka yang dilayangkan kakaknya.

"Kau!"

"Valen mau ikut mommy belanja?"tanya Helen yang baru tiba dari arah dapur.

"Tentu"jawab Valencia bahagia.

***

"Mama!!"

"Ada apa?"tanya wanita yang kini terlihat sangat dewasa dengan wajah yang memancarkan aura ke ibuan.wanita itu kini sedang berkutat dengan peralatan dapur dengan dress bunga-bunga sedangkan sang suami sedang menikmati secangkir kopi sambil geleng-geleng kepala melihat ketiga Anak-anaknya yang sudah lengkap dengan pakaian sekolah masing-masing.

"Devon nakal,Ma."Aduh Deva dengan rengekan manja.gadis dengan seragam khas Gardania high school itu mulai menjadi manja seperti biasa.

"Devon tidak bersalah ,pa.kak Deva duluan yang menyembunyikan kaos kaki Devon."Bela Devon sambil meminta bantuan sang Papa.

"Kalian berdua selalu saja ribut."celutuk Elsi membuat Deva dan Devon sama-sama diam.

"Papa tidak bekerja ?"tanya Elsi yang dijawab anggukan oleh Devan.

"Papa rencananya mau kebogor.Kalian jangan nakal dan bikin Mama kewalahan."

"Siap kapten."ujar ketiganya membuat senyum merekah terlihat jelas di bibir wanita yang sudah selesai dengan masakannya.

"Saatnya sarapan."

"Yeayy"Deva lagi-lagi berteriak namun hanya bisa dimaklumi.begitulah gadis itu jika sudah melihat makanan.

Sarapan pagi itu lagi-lagi menghangatkan dan Anggia bahagia karena memilih keputusan yang tepat 10 tahun lalu.

Setelah selesai sarapan kini ketiga Anak-anak Anggia dan Devan itu berpamitan Sebelum memasuki mobil yang setiap hari mengantar jempuk mereka dengan pak Husen yang setia menjadi supir.

"Mas kelihatan pucat."Anggia menoleh menatap kearah sang suami.

"Mas baik-baik saja."jawab Devan karena tidak ingin membuat sang istri khawatir.

"Mas minta sesuatu boleh?"tanya Devan yang tentunya dijawab anggukan mantap oleh Anggia.

"Apapun itu mas"jawab Anggia membuat Devan menarik wanita yang 10 tahun ini ada disisinya.menjadi istri setia dan ibu yang bertanggung jawab.menjalankan kewajiban sebagai istri tanpa banyak menuntut.wanita yang membuat Devan merasa beruntung.

"Mas cuma minta kamu memaafkan pria itu.jadi wanita yang lebih kuat lagi."Bisik Devan membuat Anggia tersenyum dan balas memeluk sang suami.

"Aku sudah memaafkan semuanya mas."Balas Anggia membuat Devan dengan lembut mengusap kepala sang istri.

"Jaga diri baik-baik.Mas menyayangi mu dan anak-anak."bisik Devan lagi membuat Anggia merasa aneh namun tetap mengangguk.

Cukup lama mereka berpelukan Sebelum Devan memasuki mobil menuju bogor.tempat dimana mendiang istrinya dimakamkan.kepergian Devan hari itu membuat Anggia merasa aneh dan takut diwaktu yang sama.

***

Part 8

Bryan's Regret

Satu jam setelah kepergian Devan Anggia mendapat kabar yang membuat tubuhnya hampir saja Ambruk.Beberapa Orang saat ini berdatangan mengantarkan Devan ditempat peristirahatan terakhirnya.Sementara Anak-anak pria itu kini menangis dengan begitu pilu kehilangan sosok pria yang begitu penyayang dan begitu bijak sebagai seorang Ayah.

"Kenapa kamu pergi secepat ini Mas?"tanya Anggia dengan air mata yang terus menerus mengalir membasahi pipinya.

"Papa!!"Deva yang paling terpukul.gadis muda itu bahkan kini masih terus berteriak memanggil Devan dengan harapan jika keajaiban itu datang dan Devan kembali membuka mata.

"Papa sudah pergi meninggalkan kita"Elsi memeluk Deva dengan Air mata yang juga mengalir membasahi pipinya.

Devan sering menasehati putranya agar menjadi laki-laki kuat dan tidak cengeng tapi saat ini Devon tidak bisa menjadi kuat.pria yang ia sayangi dan banggakan pergi meninggalkannya begitu tiba-tiba.

Satu hari setelah kematian Devan Rumah yang sebelumnya terasa sangat Ramai begitu sunyi.Deva masih tidak percaya dengan kematian papanya.sementara Anggia juga tidak

menyangka jika ucapan Devan kemarin adalah percakapan terakhir mereka.Devon dan Elsi , mereka berdua sama-sama hanya diam di meja makan.tidak ada selera makan sama sekali.

Sangat berbanding terbalik dengan kediaman geraldo yang saat ini sedang mengadakan acara ulang tahun Kenzo.

"Sepertinya gadis itu tidak akan hadir"celutuk Jimmi yang diangguki David.

Kenzo terlihat kecewa meski didetik berikutnya Cowok itu tetap tersenyum menyapa teman-temannya.

"Masih banyak gadis cantik disini.jangan diasia-siakan"Sem menyenggol pundak Kenzo yang dihadiahi tatapan tajam.

"Ken"Kenzo menoleh menatap Daddy-nya yang terlihat sangat tampan dengan balutan pakaian formal.pria itu benar-benar membuat teman-teman perempuan Kenzo menelan ludah.

"Kenzo!"

"Mommy"Kenzo menghambur memeluk wanita yang selama ini dirindukan.Remaja laki-laki itu juga kemudian melepaskan pelukannya dan menatap pria tampan disamping sang Mommy.

"Daddy"ujarnya membuat Anthonio segera menarik Kenzo dalam pelukannya.putra sulungnya sudah benar-benar besar dan tinggi sekarang.

"Kak ken sesak nafas Dad"Arsen menatap kearah Daddy-nya yang terlihat berbeda.dari matanya Arsen bisa melihat seberapa sayang Daddy-nya pada kakak sulungnya yang sudah dibicarakan akan menjadi pengganti sang Daddy.

Anthonio melepaskan pelukannya dan menatap Ken Sebelum menghadiahi putra sulungnya itu sebuah kecupan sayang yang membuat teman-teman Kenzo ingin tertawa.

"Selamat ulang tahun kak ken"Valeria memeluk Ken diikuti Valencia sementara Arsen hanya mengucapkan selamat tanpa embel-embel pelukan.

"Kapan kalian semua datang?"tanya Ken karena merasa benar-benar bahagia saat ini.Remaja itu tidak pernah menyangka jika akan merayakan ulang tahun lengkap dengan orang tua dan ketiga Adiknya.sejak memilih tinggal bersama Bryan 10 tahun lalu Ken tau jika Daddy kandungnya kecewa.tapi tetap terlihat sangat menyayanginya.

"Tadi malam,"Valencia yang menjawab.gadis itu terlihat sangat cantik hingga beberapa teman Ken mencuri-curi pandang.

Bryan Adams yang melihat itu hanya diam.tidak marah dan juga bahagia.wajahnya datar-datar saja.entah apa yang ada dipikirannya hanya Bryan dan pencipta yang tau.

Perayaan ulang tahun Kenzo benar-benar mewah karena dihadiri oleh seluruh keluarga besarnya.Remaja tampan itu benar-benar bahagia meski merasa ada yang kurang karena tidak hadirnya sang pujaan hati.tapi itu tertutupi dengan Keharmonisan keluarga nya dan juga tawa adik-adiknya.ken merasa hidupnya benar-benar sempurna sangat berbeda dengan seorang gadis yang bahkan tidak diakui oleh papa kandungnya dan papa yang begitu menyayangi dan mengakuinya sebagai putri sudah pergi untuk selamanya menghadap pencipta.

***

Part 9

Bryan's Regret

Setelah pesta berakhir Bryan memilih kembali ke kamarnya membiarkan Kenzo menghabiskan waktu bersama keluarganya.pria itu mengercit heran saat mendengar suara desahan didalam kamar tamu.Ingin mengabaikan namun Bryan malah dibuat geleng-geleng kepala mengetahui jika yang sedang mendesah adalah keponakannya sendiri.

"Tutup pintu Sebelum Oma dan opa melihat"Setelah mengatakan itu Bryan pergi ke kamarnya.meninggalkan Vero yang menatap wajah mantan istrinya yang menunduk malu.

"Uncle laknak."batin vero.

"Aku harus pulang "Kiran memungut pakaiannya dan menatap Vero yang terlihat diam memperhatikan gerak-geriknya.

"Aku antar,sekalian menemui Alex dan Axel."Kiran mengangguk.wanita yang sudah menjanda selama setahun itu akhirnya berjalan keluar dari kamar dan berjalan kearah pintu utama diikuti Vero.

"Kenapa melamun?"tanya Vero membuat Kiran yang agresif hanya menggeleng.

Vero melajukan mobilnya dengan kecepatan tinggi menuju Apartemen mantan istrinya.pria itu kemudian turun dari mobil dan berjalan menuju lantai 7 bersama kiran.

Setelah memasukkan password apartemen kini Kiran mempersilahkan Vero masuk.wanita berusia 26 tahun itu kemudian menyuruh babysitter kedua putranya agar pindah kekamar tamu.sementara itu Vero tersenyum senang melihat kedua putra kembarnya yang tidur dengan sangat pulas.

"Aku akan menginap malam ini."

"Jangan membuat keadaan semakin sulit Ver."Kiran menunduk menatap wajah kedua putranya yang tampan.wanita itu jujur masih mencintai sang mantan suami.

Melihat itu Vero yang lebih mudah dari mantan istrinya segera menarik Kiran kedalam pelukannya.pria itu tidak benar-benar bisa menjauh dari wanita yang memberinya dua malaikat.

"Jangan bersedih atau Dia akan ikut bersedih"bisik Vero membuat Kiran segera membalikkan tubuhnya dan memeluk Vero dengan manja.

Drt...

Vero menatap kearah ponselnya dan dengan kesal mematikan ponselnya dan menyimpan benda pipih itu kedalam laci.

"Siapa yang menelpon?"tanya kiran.

"Wanita gila'."jawab Vero yang membuat Kiran tertawa.tawa yang membuat Vero selalu ingin melihatnya.jika saja saat itu Vero tidak tersulut emosi maka Kiran masih menjadi istrinya hingga saat ini namun emosi dan rasa cemburu serta perasaannya yang terlambat diketahui membuat perceraian itu terjadi.

"Aku takut jika orang tua kamu mengetahui tentang Dia"tunjuknya pada perutnya.

"Kita akan merawatnya bersama.tidak perlu ada yang ditakutkan selama cinta selalu ada diantara kita."Vero mengelus perut rata sang mantan istri.sesekali pria itu mengecup kening mantan istrinya dengan begitu lembut.

"I love you."bisik Vero membuat Kiran mencium bibir Vero Sebelum mengalunkan tangannya.

"Aku lebih mencintaimu."

Vero merasa bahagia.pria itu perlahan membuka dress yang dikenakan Kiran kemudian melucuti pakaiannya sendiri dan seterusnya hanya suara desahan mereka berdua yang terdengar diruangan itu.

***

Disaat yang lain bahagia maka Ada juga yang merasa murung dan sedih.begitulah hidup.

Hari ini Anggia sudah lebih baik dari beberapa hari yang lalu.wanita itu berkutat didapur dan menyiapkan sarapan untuk ketiga anaknya.

"Selamat pagi Ma"Devon mencium pipi Anggia dan melingkarkan tangannya diperut sang mama.membuat Elsi mendengus melihat kemanjaan sang Adik dan Deva sedikit terhibur.

Setelah sarapan pagi Deva ,Elsi,dan Devon diantar kesekolah oleh Anggia Sebelum wanita itu mencari pekerjaan.Disaat manusia yang lain mati maka manusia lainnya yang hidup masih membutuhkan uang untuk bertahan hidup.

Mencari pekerjaan tidak semudah membalikkan telapak tangan.itulah yang Anggia rasakan saat ini.

Wanita itu cukup lama duduk hingga tidak menyadari jika seorang pria duduk di depannya.

Bryan yang sedang keluar makan siang tidak sengaja melihat wanita yang menjadi bagian masa lalunya sedang melamun.langkahnya begitu gagah dengan tatapan tajam membuat Aura pemimpin benar-benar tepancar dari diri Bryan Adams Geraldo.

"Dimana putriku?"Terkejut tentu saja saat kembali kealam sadar dan melihat serta mendengar pria yang tidak ingin

dilihatnya lagi berada di depannya dan menanyakan putri yang tidak pernah dianggap nya.

Tanpa basa basi Anggia meninggalkan tempat itu setelah menyimpan uang pas DiAtas meja.meninggalkan Bryan yang mengepalkan tangannya menatap kepergian Anggia dengan tatapan yang tidak bisa diartikan.

***

Part 10

Bryan's Regret

setelah pertemuannya dengan Anggia dua hari lalu Bryan meminta orang kepercayaannya untuk mendapatkan Alamat wanita itu.tidak sulit mendapatkan Alamat Anggia.Namun satu hal yang membuat Bryan hampir saja membanting semua benda diatas mejanya.

"Batalkan semua jadwal saya hari ini."setelah mengatakan itu Bryan berjalan angkuh keluar dari gedung perusahaannya.

Terlalu banyak yang berubah dalam diri seorang Bryan Adams Geraldo.terlalu banyak kata Andai dalam hidup seorang Bryan.

Meninggalkan gedung perusahaannya ,Bryan melajukan mobilnya menuju kediaman Anggia.pria itu seperti orang yang tidak memiliki rasa bersalah tapi sebaik apapun pengendalian seseorang akan ada saatnya penyesalan itu hadir.

Tok..

Tok..

Tok...

Anggia membuka pintu menatap sosok pria didepannya dengan tatapan tidak terkejut lagi.kekuasaan mampuh

membuat seorang Bryan menemukan Anggia dan anak-anaknya dengan mudah.

"Kita perlu bicara,"Anggia mempersembahkan Bryan masuk.

"Soal Elsi,"

"Elsi putri saya.Ada apa dengan putri saya?"

"Aku ingin Elsi mulai sekarang tinggal bersamaku!"Anggia tertawa terbahak-bahak.Wanita itu tidak menyangka jika Bryan akan hadir dan meminta Elsi tinggal bersamanya.Bryan memang seorang bajingan.

"Setelah sejauh ini Anda meminta agar putri saya tinggal dengan Anda.Dimana otak Anda tuan Geraldo?"Bryan bukan seorang pria yang baik bagi Anggia dan anak-anaknya.pria itu terlalu banyak menorehkan luka.sosok Elsi sudah membenci Bryan sejak lama.tidak ada jaminan jika kedatangan Bryan dalam kehidupan Anggia dan anak-anaknya adalah untuk sebuah ketulusan atau pria itu memiliki maksud yang lain.Anggia tidak akan lagi bodoh untuk mempercayai Bryan karena pria itu memang bukan orang yang tepat untuk dipercaya.

"Keluar!!"Anggia tidak ingin lagi mendengar apapun.Elsi putrinya dan seorang ibu akan melakukan apapun untuk kebahagiaan putrinya.Elsi tidak butuh lagi sosok Ayah karena

Bryan sendiri yang tidak mengakui Elsi dan janin yang Anggia kandung bertahun-tahun lalu.

Bryan berdiri,pria itu memperbaiki jas nya sebelum memilih pergi.

Dengan uang Bryan bisa membuat Elsi tinggal dengannya.cukup orang-orangnya saja yang turun tangan.

Anggia merenung memikirkan kedatangan Bryan di rumah nya tadi.wanita itu mengusap kasar air matanya sebelum bangkit.seorang ibu tidak bisa lemah karena dialah sosok pelindung bagi anak-anaknya setelah suaminya meninggal.Anggia tersenyum ,wanita itu bangkit dan memilih menunggu anak-anaknya pulang sekolah.

***

Part 11

Bryan's Regret

5 pria berbadan kekar terlihat membuat keributan di rumah Anggia.sedangkan Anggia dan ketiga Anak-anaknya terlihat menangis.

"Lepas!!"teriak Elsi tidak terima saat tangannya ditarik.

"Lepas putri saya!!"

"Jangan bawa kak Elsi pergi,"Pria-pria berbadan kekar itu tidak peduli.mereka menarik kasar tangan Elsi memasuki sebuah mobil sedan.

Anggia menangis menatap Putrinya yang sudah menghilang.

"Elsi!"teriaknya begitu pilu sambil memukul-mukul dadanya.

"Mah,"Devon dan Deva memeluk tubuh Anggia.mereka bertiga menangis.

Sedangkan Elsi yang sudah hilang kesadaran akibat kerasnya pukulan para bodyguard itu kini dibawah kesebuah rumah mewah.gadis cantik berambut panjang kecoklatan itu di tidurkan disebuah kamar yang didominasi warna putih.

"Kalian boleh keluar,"bodyguard itu menutup pintu membiarkan Tuannya tetap berada di dalam kamar itu.

Bryan duduk di samping Elsi yang tertidur.pria itu mengusap tiba-tiba air matanya yang sialnya kini tidak ingin berhenti.

"Menyedihkan,"Bryan menunduk mencium kening putrinya sebelum ikut berbaring memperhatikan putri yang bertahun-tahun disia-siakannya.

"Semoga masih ada maaf untuk papa."Bryan mengelus rambut putrinya sebelum memilih meninggalkan kamar itu.Bryan benar-benar menyesali Semua perbuatannya.pria itu sudah bertahun-tahun lalu ingin mencari keberadaan putrinya namun rasa bersalahnya serta gengsinya yang tinggi membuat Bryan selama ini mempekokuskan dirinya untuk pekerjaan dan pekerjaan.

***

"Daddy sudah pulang?"

"Daddy akan lebih sering dirumah mulai sekarang.Bagaimana sekolah kamu hari ini?"

Ken yang balik ditanya ikut bergabung disamping sang Daddy.

"Tidak begitu menyenangkan seperti biasa.Daddy Kapan menikah?Ken ingin Daddy juga memiliki Anak kandung Daddy sendiri."

"Anak Daddy sudah sebesar kamu.Setelah dia bangun nanti Daddy kenalkan."

Ken Sangat terkejut tapi cowok itu memilih bangkit dan tidak bertanya lagi.

Dirumah Anggia kini Devon dan Deva sudah berulang kali membujuk sang mama agar mau makan.

"Setelah mama makan kita cari kak Elsi."Akhirnya setelah berulang kali dibujuk Anggia mengangguk.wanita itu perlahan memakan makanan didepannya dengan tidak berselera.

Bryan benar-benar jahat,pria itu tidak memiliki perasaan karena tega memisahkan seorang ibu dengan putrinya.

Ken yang akan memasuki kamarnya memilih berbelok.rasa penasaran menghantui Remaja itu hingga menuntun langkahnya memasuki kamar yang sudah sejak lama mengundang rasa penasarannya.

Ceklek...

Ken menutup pintu kamar dan berjalan perlahan memasuki kamar itu.ken menatap tidak percaya gadis yang sedang tertidur diatas ranjang.

"Elsi,"gumamnya pelan.

"Jadi Elsi anak kandung Daddy?"tanyanya sendiri pada dirinya.

***

Langit tiba-tiba saja mendung perlahan Air hujan membasahi bumi.Anggia yang sedang berada di depan

kediaman Geraldo bersama kedua anaknya terus menerus memanggil nama Bryan.

"Mah,kita pulang sekarang."Anggia menggeleng.

"Bryan!! kembalikan Putri saya!!"

Para satpam merasa tidak tega tapi tidak bisa apa-apa selain menyuruh Anggia dan anak-anaknya pergi.

"Elsi ,mama disini sayang!!"

Tidak ada sahutan.Nyonya dan tuan besar rumah mewah itu kini sedang berada di luar negeri.hanya tinggal Bryan ,Kenzo,Elsi,dan beberapa pembantu dirumah itu.

Hujan semakin deras namun Anggia tetap tidak ingin pergi.

***

Part 12

Bryan's Regret

"Buka pintunya,"mendengar itu satpam yang berjaga dengan cepat menuruti perintah Tuannya.

Anggia segera bangkit,wanita itu berlari ke arah Bryan sambil menatap pria 40 tahun itu tajam.

"Dimana putriku?"

Bryan tidak tega sebenarnya.Anggia adalah wanita paling tulus dan juga baik yang pernah hadir di hidupnya.tapi hanya dengan cara ini Agar Bryan bisa dekat dengan putrinya.

"Kita masuk dulu.Elsi masih tidur didalam."Bryan melirik Devon sekilas sebelum berjalan memasuki rumah mewah itu diikuti Anggia dan anak-anaknya.

Tidak ada senyum licik atau apapun.Bryan tulus dan benar-benar menyesali perbuatannya.pria itu menatap wajah Anggia yang sudah terlihat sangat pucat.

"Kalian bisa gunakan kamar tamu untuk bersih-bersih dulu.Setelah itu baru kalian bisa melihat Elsi."Anggia tidak ingin protes.wanita itu mengikuti perintah Bryan dan memilih memasuki kamar tamu.

"Ada pakaian ganti di dalam lemari.bisa digunakan."

Anggia tidak ingin bertanya, wanita itu memilih melangkah masuk kedalam kamar mandi sementara Deva dan Devon kini mengeringkan rambut mereka dengan handuk yang ada di dalam lemari.semuanya terlihat baru begitu juga beberapa pakaian yang masih terlihat baru.

"Papa tunggu diluar,"Deva dan Devon saling melirik sebelum sama-sama menggelengkan kepala bingung.

"Siapa yang datang?"samar-samar Devon dan Deva mendengar sebuah suara dari luar setelahnya suara itu semakin kecil dan akhirnya tidak terdengar.

***

Elsi membuka matanya perlahan.gadis itu merasakan punggung kirinya terasa sakit sebelum kejadian siang tadi perlahan berputar seperti kaset rusak.

Elsi menyibak selimut dan berlari dengan air mata yang mengalir.

"Mama,"berulang kali Elsi berteriak sampai gadis itu tiba di ruang tamu dan melihat dua orang yang sering dilihatnya di tv kini didepan matanya.

Bryan yang mendengar suara teriakan Elsi akhirnya membalikkan tubuhnya dan dengan cepat memeluk tubuh putrinya yang bergetar.Elsi terus memberontak namun bukan Bryan jika tidak bisa membuat Elsi berhenti berontak.

"Lepaskan saya!!"Bryan mempererat pelukannya.

"Tenangkan dirimu.Mama dan Adik-adik Elsi ada dikamar tamu."

Elsi mendongakkan wajahnya menatap Bryan yang mengangguk meyakinkan jika ucapannya itu benar.

Kenzo yang melihatnya tidak bisa berkata-kata.masih begitu tiba-tiba dan Kenzo bingung harus bereaksi seperti apa.

"Elsi!!"

"Kak Elsi!!"

"Elsi"

Elsi menoleh menatap kearah sang mama yang sedang merentangkan tangannya.

Hap...

Begitu hangat dan nyaman.Elsi menangis dalam pelukan wanita yang melahirkannya.

"Elsi ingin pulang!"mendengar itu Bryan menggelengkan kepalanya tegas.

"Mulai sekarang kalian berempat akan tinggal di rumah ini."ucapan Bryan terdengar tanpa ingin dibantah.

"Tidak ada penolakan."

"Bi! siapkan kamar untuk mereka berempat."pembantu rumah itu dengan cepat menjalankan perintah tuan mereka.sedangkan Elsi menatap Bryan tajam dengan tangan

terkepal.Elsi tidak akan lupa dengan penolakan papanya bertahun-tahun lalu.

***

Part 13

Bryan's Regret

Makan malam terasa sangat berbeda itulah yang dirasakan 6 orang yang ada dimeja makan itu.Kenzon yang sedari tadi terus mencuri-curi pandang pada Elsi membuat Bryan akhirnya berdehem.

Selesai makan malam kini Elsi , Anggia,Deva,dan Devon berkumpul di kamar tamu sedangkan Bryan Adams dan Kenzo memilih berada di kamar mereka masing-masing.

"Mah,"Anggia menoleh mengusap sayang Surai coklat putrinya.

"Sampai kapan kita disini?"Anggia hanya menggeleng tanda tidak tau.ingin kabur rasanya sangat sulit karena rumah ini begitu dijaga keamanannya.

"Untuk sementara kita tinggal di sini dulu."

Menjelang tengah malam Deva memilih keluar melihat-lihat kondisi rumah mewah itu bersama Devon.mereka duduk dipinggir kolam renang sambil berbincang.Bryan dapat melihatnya dari balkon kamarnya.pria itu terus menatap kebawah seakan dua orang yang sedang berbincang itu adalah objek paling menarik.

Keesokan paginya mereka sarapan bersama dimeja makan.Elsi,Kenzo,Deva,dan Devon terlihat sudah siap dengan seragam sekolah mereka sedangkan Bryan dan Anggia terlihat memakai pakaian santai.

"Daddy tidak bekerja?"Bryan yang ditanya oleh Kenzo menoleh.

"Daddy ingin cuti.Nanti Daddy yang antar kesekolah."

Kenzo hanya mengangguk saja.

"Elsi berangkat duluan!"Bryan yang mendengar itu segera bangkit.mencekal pergelangan tangan putrinya sebelum mengisyaratkan agar Kenzo juga berdiri.

"Papa yang antar."

"Papa Elsi sudah mati.Elsi tidak punya papa lagi."Bryan menatap wajah Elsi sebelum tersenyum tipis dan mengusap kepalanya putrinya itu meski Elsi berusaha berontak.

"Elsi masih punya papa."

"Om itu siapasih, datang kehidupan Kami dan mengaku-ngaku sebagai papa?"Devon yang semula diam kini Angkat bicara.Anak laki-laki berusia 10 tahun itu sangat penasaran.

"Papa kamu.Mulai sekarang kalian bertiga panggil saya papa atau Daddy seperti Kenzo."

"Tapi,"belum sempat Devon melanjutkan ucapannya kini Anggia memegang bahu putranya itu dan menyuruh Devon agar menurut saja.

"Kita berangkat,Mah."Anggia mengangguk dan tersenyum membiarkan ketiga Anak-anaknya diantar oleh pria yang selama bertahun-tahun melalaikan kewajibannya sebagai seorang Ayah.

***

Bryan menghentikan mobilnya tepat di depan gerbang sekolah tempat Devon bersekolah.pria itu turun menatap Devon yang menjauh dari pandangannya sebelum kembali melajukan mobilnya.

Setelah tiba didepan sekolah menengah atas dimana Kenzo,Deva,dan Elsi bersekolah kini Bryan memarkirkan mobilnya diparkiran sekolah itu.

"Kenapa Daddy ikutan turun?"

"Daddy ingin melihat-lihat sekolah sekaligus bertemu dengan teman lama Daddy yang sekarang sudah jadi kepala sekolah."

"Om ,Deva dan Elsi kekelas duluan."Bryan dan Kenzo menoleh mendengar suara Deva.

"Biar papa antar kekelas kalian."

"Nggak usah,"Elsi berjalan cepat dikoridor sekolah diikuti Bryan ,Deva,dan Kenzo yang sepertinya mengejar gadis itu.

Mereka menjadi pusat perhatian dan Elsi benci itu.gadis itu mempercepat langkahnya tidak peduli dengan godaan beberapa cowok yang menggodanya.

Bryan menatap tajam cowok-cowok remaja yang menggoda putrinya.pria itu berlari dan merangkul bahu Elsi membuat beberapa siswi memekik histeris.

"Ada hubungan apa Daddy Kenzo dengan Elsi?"

Seperti itulah pertanyaan dibenak orang-orang yang melihat Bryan dan Elsi.

"Sekolah yang pintar.papa nanti jemput."Elsi hanya diam dan berjalan memasuki kelasnya kemudian menelungkup kan kepalanya di atas meja.Bryan yang melihat itu tersenyum dan memilih pergi.

"Daddy keruangan kepala sekolah,Kenzo Daddy tugaskan untuk menjaga kedua putri Daddy."Kenzo hanya mengangguk.

Kedatangan Bryan kesekolah menyebar dengan cepat.banyak guru-guru menyapa pria itu ramah.kepala sekolah bahkan turun tangan langsung menjemput Bryan didepan ruang kelas Elsi.

Setelah berbicara dengan serius pada kepala sekolah Bryan memilih pergi dari sekolah itu.

***

Part 14

Bryan's Regret

Sampai dirumah Bryan langsung menemui Anggia.pria itu mengusap kepalanya kasar saat melihat Anggia menangis tanpa suara.

"Cengeng,"Anggia yang mendengar itu segera menghapus air matanya dan bangkit namun sebelum itu Bryan lebih dulu mencekal lengan Anggia hingga tubuh Anggia terjatuh dalam pelukan Bryan.mereka cukup lama bertatapan sebelum Bryan melepaskan tangannya dilengan Anggia dan memilih menuju ruang kerjanya.

Sedangkan di Apartemen Kiran kini Vero sedang membantu memijit Kinan karena wanita itu mengeluh sangat lelah.

Seandainya saja Vero bisa kembali meyakinkan orangtuanya maka semuanya akan lebih baik tapi Vero tau jika perjuangannya kali ini juga akan sulit.bodohnya Vero baru mengetahui perasaannya setelah resmi bercerai dari Kiran.

Berbeda dengan Kenzo disekolah yang memilih bolos jam mata pelajaran pertama dan merokok di kantin belakang sekolah.

Terlihat banyak yang sedang ikut bolos termasuk sem-sahabat Kenzo.

"Elsi makin dingin aja boss?"Mendengar itu Kenzo menginjak puntung rokoknya dan menatap kearah lain.

Memikirkan gadis pujaannya kadang membuat Kenzo bingung.Apalagi sekarang Kenzo sudah ingat jika Elsi adalah gadis kecil yang pernah dilihatnya dulu sewaktu baru menginjakkan kaki di Indonesia.Elsi pasti membenci Kenzo karena Kenzo adalah orang yang merebut kasih sayang papanya.

"Shit,"umpat Kenzo sebelum berdiri.

Cowok remaja itu berjalan tergesa-gesa menuju ruang kelas Elsi.siswi-siswi yang menatap cowok itu penuh minat tidak Kenzo hiraukan.

"Saya ingin meminjam Elsi sebentar pak,"guru botak dengan tinggi tidak lebih dari 160cm itu mengangguk dan menyuruh agar Elsi segera mengikuti kenzo.siapa yang tidak tau Kenzo ,Kenzo adalah anak dari donatur Nomor satu di sekolah itu tanpa mereka benar-benar tau siapa sebenarnya orang tua kandung cowok berwajah blasteran itu.

"Tapi saya tidak ingin bicara dengan dia ,pak."protes Elsi namun guru botak itu bukannya mendengarkan malah menyuruh salah satu siswi menutup pintu.

"Loe mau bawa gue kemana?"tanya Elsi judes dengan napas ngos-ngosan membuat Kenzo menghentikan langkahnya sebentar sebelum mengangkat Elsi ala bridal style.

"Turunin gue!!"Kenzo menggelengkan kepalanya dan segera menuju keruang UKS.cowok itu menidurkan Elsi dibrangkar sebelum menutup pintu.Elsi terus berontak ingin keluar dari ruangan itu tapi bukan kenzo namanya jika berhasil membuat Elsi menang.

"Mulai sekarang Lo dan gue pacaran.nggak ada penolakan."Elsi menatap Kenzo tajam.gadis itu ingin melayangkan tangannya kepipi mulus Kenzo namun terhenti diudara saat suatu ide melintas di otaknya.

"Dengan satu syarat."Kenzo menaikkan alisnya menatap Elsi dengan senyum yang akan membuat gadis-gadis bertekuk lutut kecuali Elsi tentunya.

"Lo harus turutin semua perintah gue."

Kenzo mengangguk tanpa berpikir lagi.cowok itu tersenyum semakin lebar dan mengusap sayang rambut kecoklatan milik Elsi.

Elsi sebenarnya risih tapi demi kelancaran rencananya gadis itu berpura-pura bahagia.

Kenzo tau jika Elsi tidak akan semudah itu menerimanya tapi cowok itu memilih berpura-pura tidak tau dan mengikuti

keinginan Elsi.kenzo yakin jika suatu saat gadis didepannya akan menerimanya dan membalas perasaannya.

Kring...kring...

Bel istirahat berbunyi membuat Kenzo melepaskan tangannya dari rambut Elsi.

"Ayo kekantin bersama."

"Gue belum siap hubungan kita dipublikasikan.loe ngerti kan?"

Kenzo tersenyum sekali lagi dan memilih pergi dari ruangan itu meninggalkan Elsi yang mengepalkan tangannya.

***

Part 15

Bryan's Regret

Pulang sekolah Kenzo memilih meminjam motor salah satu Anggotanya.cowok tampan itu kini menyimpan kembali ponselnya setelah meminta izin sang Daddy.

"Naik,"Elsi yang kembali menjadi pusat perhatian dengan cepat naik ke atas motor sedangkan Deva memilih menunggu jemputan.

Elsi sebenarnya tidak enak tapi demi rencananya gadis itu bersedia melakukan apa saja termasuk mempermainkan perasaan Kenzo.tidak diakui oleh papa kandungnya selama ini membuat Elsi membentengi dirinya agar tidak sampai menambah daftar kesakitannya.

Motor ninja berwarna hitam itu melaju dengan kecepatan sedang.Kenzo menuju kearah taman kota.

Cowok remaja itu menghentikan motornya dan menarik Elsi duduk di kursi taman.

"Kenapa disini?"Kenzo menatap Elsi sebentar sebelum menunjuk segerombolan anak-anak.

"Mereka lebih menderita. mereka merasa bersaudara namun kenyataannya tidak sedarah .mereka tumbuh dari luka yang sama.terlahir dari ketidakpedulian orang tua

mereka dan bahkan dari mereka banyak yang sudah kehilangan orang tua dari lahir tapi mereka masih bisa tersenyum.mereka menjadi anak-anak yang baik dan dibesarkan dengan kasih sayang pemilik panti asuhan.kita adalah orang yang beruntung karena masih bisa melihat dan mengetahui siapa orang tua kita."Kenzo menghentikan ucapannya menatap Elsi yang terlihat berbinar menatap kearah anak-anak panti asuhan itu.

"Loe sering kesini?"Kenzo yang ditanya seperti itu mengangguk.

Mengunjungi taman kota dan panti asuhan adalah kebiasaan Kenzo belakangan ini.Remaja itu benar-benar merasa tenang saat melihat tawa anak-anak panti.anak-anak yang tumbuh dari luka yang sama.

"Hari mulai sore.Ayo pulang."Elsi mengikuti langkah Kenzo kearah motor.gadis itu menatap kearah Kenzo yang terlihat sangat tampan.

"Sebentar Malam gue dan anak-anak yang lain mau kecafe.loe mau ikut?"

Elsi terlihat berpikir sebelum mengangguk membuat Kenzo tersenyum dan mengecup kening Elsi membuat sang empunya sempat mematung.

"Pegangan,"Kenzo melajukan motor ninja itu dengan hati bahagia.

Tiba di rumah terlihat Bryan sudah menunggu.

"Darimana saja?"Kenzo melirik Elsi sekilas sedangkan yang dilirik memilih pergi tanpa menjawab pertanyaan Bryan.

"Elsi masih belum menerima papa."gumam Bryan tanpa sadar namun masih didengar oleh Kenzo.

Penyesalan memang datangnya dibelakang.Bryan hanya bisa tersenyum miris.setelah gagal berkali-kali dalam hubungan asmara ,Bryan juga gagal menjadi seorang Ayah.wajah tampan dan kekayaan rasanya tidak berguna lagi saat kau menyadari jika ada seseorang yang memiliki darah yang sama denganmu membencimu.

"Daddy tau Kenzo suka sama Elsi.Daddy minta jaga putri Daddy untuk Daddy."

"Kenzo akan menjaga putri Daddy sebisa Kenzo."

Kenzo melangkah kearah kamarnya.cowok itu tidak menyangka jika keputusannya untuk tetap tinggal dengan pria yang dipanggilnya Daddy ternyata tanpa disadari melukai Elsi.

Disisi lain Anggia yang melihat putrinya baru pulang segera menghampiri Elsi dan menyuruh Elsi mandi.Deva dan Devon yang sedang bermain ponsel hanya melirik sekilas sebelum kembali pokus dengan kegiatan mereka.

"Sebentar Malam Elsi mau keluar.kalian berdua mau ikut?"

Deva dan Devon saling tatap sebelum menggelengkan kepala.terlihat sangat kompak namun lebih sering terjadi adu mulut diantara keduanya.

Elsi memilih menuju kamarnya dan merebahkan tubuhnya.hari ini begitu melelahkan namun juga memberi sebuah pelajaran.

***

Part 16

Bryan's Regret

Setelah makan malam yang kembali tanpa percakapan Bryan memilih mendekati Devon dan berinisiatif membantu putranya itu.

"Mau papa bantu?"Devon mengangguk antusias.

Bryan tanpa sadar tersenyum dan mengusap kepala Devon.pria itu merasa sangat berdosa dan menyesal atas kebodohan dan kebrengsekannya.

"Kak Deva juga mau kerja pr?"Deva yang ditanya mengangguk.

Bryan menatap Deva sebentar sebelum mempokuskan untuk mencari jawaban dari tugas-tugas sekolah Devon.

Anggia yang sedang didapur dengan para pembantu berinisiatif membuatkan cemilan.setidaknya Anggia mencoba untuk tidak membuat keributan dan membiarkan agar Bryan juga bisa dekat dengan anak-anak.Bryan terlalu banyak tidak hadir dalam kehidupan dan pertumbuhan Devon dan Elsi.

Anggia memang sempat ragu dengan ketulusan Bryan tapi selama 2 hari ini Pria itu tidak melakukan kejahatan atau memaksa Anggia seperti dimasa lalu.Bryan terlihat berbeda

dan lebih sering melamun.Anggia ingin bertanya namun wanita itu urungkan mengingat mereka tidak sedekat itu.

Tidak terasa setetes air mata mengalir membasahi pipi Bryan.pria itu hanya berharap jika hidupnya masih lama agar bisa menyaksikan anak-anaknya kelak menikah.

"Kak Elsi sudah mau berangkat?"

Elsi yang ditanya oleh Devon mengangguk.gadis itu pamit kepada Anggia sebelum berjalan keluar tanpa menatap Bryan yang ingin bertanya.

"Kenzo akan mengajak Elsi kecafe.Ken janji akan pulang sebelum jam 10."

Sesak itulah yang dirasakan Bryan saat Elsi seolah tidak menganggap kehadirannya penting dan itu juga yang dirasakan Elsi dimasa lalu.

"Devon lanjut kerja nomor 5.papa mau bicara sama mama kamu dulu."Devon hanya mengangguk.semenjak pindah dari rumah lama mereka Devon memang tidak pernah lagi bertengkar dengan Deva.kadang mereka merindukan rumah mereka tapi baik Deva dan Devon takut jika harus dipisahkan dari Elsi.

Bryan menghampiri Anggia yang sedang mengambil sesuatu dari kulkas.

"Kita perlu bicara."

Anggia menutup pintu kulkas dan mengikuti Bryan menuju kearah taman belakang.

Mereka berdua duduk di kursi menghadap ke arah depan dimana banyak tanaman bunga yang terlihat indah meski dimalam hari.

"Saya minta maaf untuk semuanya.rasanya meminta maaf saja tidak cukup tapi saya benar-benar minta maaf."seorang pria Arogan dan gengsian seperti Bryan meminta maaf rasanya sebuah keajaiban.

Bahkan Anggia dapat melihat jika pria itu terlihat berkaca-kaca.persis bertahun-tahun lalu saat Helen pergi dari kehidupan Bryan dan Anggia yang selalu menjadi pelampiasan nafsu pria itu.

***

Tiba di cafe Kenzo langsung menarik tangan Elsi pelan kearah teman-temannya.cowok itu melambaikan tangannya kepada waiters untuk memesan minuman dan makanan.

Sem yang sedang berada di atas panggung melambaikan tangannya.terlihat juga seorang gadis yang sedari tadi menatap Sem dengan mata berbinar -binar.

"Kalian berdua sudah jadian?"

Elsi dan Kenzo menggelengkan kepala bersamaan.mereka sepakat untuk tidak mengakui hubungan mereka.namun

dengan cara mereka yang jelas-jelas sering kelihatan bersama tentu memunculkan tanda tanya dibenak orang-orang.

"Elsi!!"panggilan itu membuat semua menoleh termasuk sang empunya nama.

"Nev,loe disini juga?"cowok yang dipanggil Nev itu tersenyum dan mengangguk.cowok itu duduk di kursi kosong samping Elsi tanpa melihat tatapan tajam milik Kenzo.

"Lo datang sama siapa kesini?"

Elsi menunjuk Kenzo disampingnya.

"Hai,kenalin gue Nevan.teman SMP Elsi dulu."bukannya membalas Kenzo Malah diam membuat Elsi menyikut perut cowok itu.

Kenzo akhirnya menerima uluran tangan Nevan dengan malas diikuti satu persatu teman-teman Kenzo yang juga memperkenalkan diri.

***

"Lo marah?"

Pake' nanya lagi.Elsi benar-benar tidak peka rupanya.

Kenzo naik keatas mobil diikuti Elsi yang memilih diam setelah pertanyaannya tidak dijawab.

Bagaimana Kenzo tidak marah coba saat kekasihnya itu benar-benar terlihat akrab dengan cowok bernama Nevan.bahkan Elsi menghiraukan Kenzo yang ada disampingnya.

Sedangkan Elsi sengaja melakukan itu untuk membuat Kenzo cemburu.melihat Kenzo kesal karena dirinya membuat Elsi sedikit bahagia.

Terjadi keheningan sepanjang jalan ,sampai dirumah pun Elsi memilih masuk kedalam rumah lebih dulu meninggalkan Kenzo yang tersenyum miris.

Mendapatkan perhatian Elsi sedikit saja terasa sangat sulit.tapi Kenzo tidak akan menyerah.

***

Part 17

Bryan's Regret

Tidak ada produk gagal yang terlahir dengan darah Geraldo dialiran darahnya begitu juga Elsi yang terkenal judes.gadis yang duduk di bangku SMA itu memiliki banyak penggemar.bukan gadis cupu yang menyedihkan dan juga bukan gadis yang suka melampiaskan masalahnya dengan membully.Elsi adalah gadis pemegang sabut hitam taekwondo dan jangan lupakan jika gadis itu terkenal dikalangan remaja.meski terlahir diluar pernikahan tapi Elsi memiliki darah keturunan Geraldo yang sah.

Bryan Adams bangga akan pencapaian dan prestasi Elsi.Bryan bangga karena putri yang ditelantarkannya itu tumbuh baik tanpa kehadirannya selama ini.tapi apa salah jika Bryan ingin diakui oleh putrinya.Apa Bryan salah jika mengharapkan Elsi patuh dan hormat padanya setelah semua derita yang dia torehkan pada putrinya.

Lucu yah,saat dulu Bryan terlihat sangat membenci Elsi kini pria itu bahkan rela melakukan apapun untuk mendapat maaf putrinya.satu hal yang Bryan tidak sesali dalam hidupnya adalah selama dirinya menjadi Brengsek,Bryan

bukan orang gila yang menghamili banyak wanita.setidaknya ibu dari anak-anaknya hanya satu dan itu wanita yang sama.

Karena membayangkan memilih Anak dari wanita yang berbeda terdengar sangat mengerikan.meski pada kenyataannya Bryan sudah melakukannya dengan mempertahankan Kenzo sebagai putranya padahal pria itu tau jika Kenzo tidak memiliki darah yang sama dengannya.

Murid-murid berhamburan keluar dari kelasnya.kenzo terlihat sedang berada di kantin dengan teman-temannya.Remaja itu sesekali menatap Elsi yang sedang mengobrol dengan Deva.fisik mereka dekat sekarang tapi hati mereka jauh.Kenzo menyukai Elsi tapi Elsi tidak ingin membuka hatinya dan menerima kenzo.sekeras apapun Kenzo berjuang nantinya jika Elsi memang tidak ingin membuka hati pada akhirnya semua tidak akan berjalan baik.

Kenzo bangkit memilih pergi dari kantin saat merasakan ponsel disaku celananya bergetar.

Setelah mendengar suara diseberang telpon Kenzo tanpa berpamitan pada teman-temannya memilih pergi.

Semua menatap Kenzo dengan penasaran tapi tidak ada yang berani menghentikan cowok itu.

Kenzo menaiki motornya dan menyuruh satpam agar membukakan pintu.karena terlalu lama Kenzo memilih menabrak pagar itu agar terbuka.perbuatan Kenzo

mengundang takjub semua orang yang melihat itu tak terkecuali pria paruh baya yang menjadi satpam.

Melajukan motornya kencang membelah jalanan Jakarta hingga Kenzo tiba didepan sebuah rumah sakit.cowok itu memarkirkan motornya cepat dan berlari dengan begitu terburu-buru.

"Bagaimana keadaan Daddy saya ?"Dokter yang baru saja keluar dari ruangan IGD itu sempat terkejut namun dengan senyum lega Dokter dengan name tage Wenda reyana itu menjelaskan jika pasien yang baru saja diperiksanya baik-baik saja.

"Saya boleh masuk menemui Daddy?"Dokter Wenda mengangguk membiarkan Kenzo masuk.

Bryan yang melihat Kenzo saat membuka mata segera menepuk tempat disampingnya.

"Bagaimana keadaan Daddy?"

Bryan memperlihatkan keadaannya yang baik -baik saja."Daddy baik-baik saja.tidak ada yang perlu dikhawatirkan.Daddy cuma banyak pikiran jadi kondisi kesehatan Daddy menurun."

Kenzo menghela nafas,Remaja itu duduk dikursi kemudian menatap kearah langit-langit ruangan itu.

"Bagaimana keadaan Elsi disekolah?"

"Elsi baik-baik saja Dad.pemegang sabut hitam taekwondo siapa yang berani mencari masalah."

Bryan terkekeh diikuti Kenzo yang begitu kagum dengan Elsi.gadis itu benar-benar kuat dibalik banyaknya penderitaan yang dialami.

"Setelah lulus Kenzo akan melanjutkan kuliah di Amerika.Daddy pasti akan merindukan Kenzo."Bryan mengangguk.apa yang dikatakan Kenzo benar.

Bryan akan merindukan Kenzo yang sudah dianggap sebagai anak kandungnya.Bryan sangat menyayangi Kenzo dan itu adalah hal yang tidak bisa Bryan sembunyikan.

Anak dan Ayah itu bercerita sesekali tertawa.darah yang lebih kental dari air rupanya tidak berlaku bagi hubungan Bryan dan Kenzo.

Entahlah!

***

Part 18

Bryan's Regret

Setelah meresa keadaannya lebih baik dan dokter memperbolehkan pulang kini Bryan dan Kenzo tiba dirumah.

Anggia yang melihat itu ingin menghindar saja tapi ternyata Bryan lebih dulu melihatnya.

"Tante rawat Daddy yah.Kenzo masih harus kesekolah."Anggia mengangguk terpaksa.

Bryan tidur di kamarnya ,pria itu meminta Agar Anggia memijitnya.Anggia sadar bahwa sekarang dia tidak memiliki pilihan menolak.

Bryan merasa hangat.pria itu sesekali menatap Anggia yang sedang memijit kakinya.

Diusianya yang ke40 tahun Bryan sempat memikirkan pernikahan tapi tidak dengan wanita-wanita diluar sana melainkan dengan ibu anak-anaknya.tapi membuat Anggia menerimanya dan mau menikah dengannya bukan perkara mudah.Bryan bisa saja melakukan hal kotor dengan menjebak Anggia atau menghamili wanita itu namun Bryan tidak ingin lagi melakukan hal gila.Bryan ingin berjuang dan menghormati Anggia.

"Terimakasih,kamu boleh keluar."Anggia menoleh dan tanpa basa-basi langsung pergi dari kamar itu.

***

Seperti sebelumnya makan malam kali ini terasa sunyi.

Bryan berdehem membuat semua yang ada dimeja itu menatapnya.

"Daddy butuh sesuatu?"

Bryan menggeleng sebelum menatap kearah Elsi dan Devon bergantian.

"Setelah selesai makan papa minta Devon keruang kerja papa."Semua bertanya-tanya dalam hati mereka termasuk Anggia yang menatap wajah Bryan.

Bryan memundurkan kursinya kemudian berjalan menuju ruang kerjanya.pria itu menutup pintu kemudian duduk di kursi yang ada diruangan itu.

Tatapan Bryan tertuju pada potret bahagia yang ada didinding.semua keluarga besarnya terlihat bahagia disana hanya saja potret itu tidak lengkap karena Elsi dan Devon tidak ada.

Ceklek....

Bryan menoleh menyuruh Devon duduk di depannya.

"Devon tau kan ,jika saya papa kandung kamu?"

Devon mengangguk ,Anggia menceritakan segalanya meski ada beberapa yang Anggia tidak katakan termasuk penolakan Bryan akan Devon yang masih dalam kandungan.

"Papa tau jika papa bukan papa yang baik.bahkan jauh dari kata baik.tapi papa berharap Devon mau menerima papa dalam hidup Devon."Bryan sudah berusaha untuk tidak menangis.Bryan bukan orang yang pintar mengambil hati seseorang.

"Devon bisa menerima papa.Devon masih ingin mendapatkan kasih sayang seorang Ayah seperti Alexander.Devon ingin ada yang membela Devon meski dalam keadaan Devon yang salah bukan seperti mama dan papa Devan."Devon sangat menyayangi papanya yang telah meninggal tapi ada saat-saat dimana Devon juga merasa jika papa yang selama 10 tahun ini membesarkannya lebih menyayangi Deva dibandingkan dirinya dan Elsi.

Bryan yang mendengar itu tak kuasa untuk tidak menitihkan air matanya.pria itu memeluk tubuh Devon dan mendaratkan sebuah kecupan sayang di kepala putranya itu.

Terlalu banyak waktu yang Bryan lewatkan dalam pertumbuhan Devon dan Elsi.Bryan benar-benar pria yang menyedihkan karena tidak merasakan indahnya melihat Anak-anaknya yang pertama kali berbicara, pertama kali

berjalan,dan banyak hal yang Bryan lewatkan yang tidak akan lagi bisa terulang kembali.

Setelah lama memeluk putranya Bryan membawa Devon untuk masuk kedalam sebuah ruangan rahasia dibalik rak-rak buku diruangan itu.

Sebuah kamar dengan dominasi warna putih dan jangan lupakan begitu banyak sebuah lukisan dan juga ada banyak alat gaming.Devon terlihat takjub.

"Devon bisa kesini sesuka hati Devon."

Mata Devon berbinar bahagia.

"Terimakasih papa."Mendengar putranya memanggilnya dengan sebutan papa membuat Bryan bahagia.seakan hanya dengan panggilan itu saja membuat Bryan memiliki kekuatan untuk terus berjuang mendapatkan maaf dan juga berjuang membahagiakan orang-orang yang pernah disia-siakannya.

dan malam itu Bryan habiskan waktu bersama Devon diruangan itu.

***

Part 19

Bryan's Regret

"Kok Devon belum keluar juga yah,Ma?"

Anggia yang ditanya seperti itu juga bingung.

"Mending mama tidur aja yah.Devon nggak mungkin diapa-apain juga."

Anggia mengangguk.wanita itu berbaring di ranjang sedangkan Deva dan Elsi masih bermain HP.

Jika Deva sedang mengetik di ponselnya untuk menulis cerita diwhattpad berbeda dengan Elsi yang sibuk membalas pesan Nevan.

Sedangkan dikamarnya Kenzo mengusap rambutnya kasar sebelum mengambil jaket kebanggaannya dan memilih ketempat tongkrongan.Kenzo baru sadar jika nomor Elsi pun dirinya tidak punya.bodohnya Saat Nevan meminta nomor Elsi saat dicafe Kenzo yang sudah marah dan cemburu memilih berpura-pura tidak peduli padahal saat itu Kenzo ingin sekali memberikan Bogeman pada Nevan tapi lagi-lagi Elsi selalu mencubit pinggangnya.

Kenzo melajukan motornya menuju tempat sebuah tempat yang sedikit jauh dari rumah-rumah penduduk.

***

"Kirain Boss nggak datang?"Kenzo yang baru saja datang menghempaskan tubuhnya disofa diruangan itu.

"Tumben sepi.yang lain belum pada datang?"Sem yang merupakan wakil Kenzo mengangguk tanpa mengalihkan perhatiannya dari ponselnya.

Tidak lama terdengar suara motor yang bersahut-sahutan.

"Muka Niko kenapa?"Boim yang baru saja keluar dari kamar mandi terkejut melihat temannya datang dengan wajah babak belur.

"Anak Haros main keroyokan.Elga dan Dean lebih parah."Gilang kemudian menjelaskan kronologi kejadian mereka yang dikeroyok beramai-ramai.

Kenzo mengepalkan tangannya begitu juga yang lain yang terlihat emosi.

"Kita serang mereka balik.kabarin anak-anak untuk segera menyusul."perintah Kenzo diangguki Sem .

Motor ninja itu melaju kencang.Kenzo dan Anggotanya menghentikan motornya saat melihat sekumpulan anak Haros yang sedang tertawa.

Kenzo turun dari motornya diikuti yang lain.tampa abah-abah Kenzo melayangkan sebuah Bogeman dipipi ketua geng Haros.

Tidak terima atas perlakuan Kenzo,Dewa membalas memukul Kenzo begitu juga yang lain yang sedang melawan Anggota Haros lainnya.

"Lo masih pecundang Dewa.masih suka main keroyokan!"

Bughh...

Dewa yang tidak terima dengan ucapan Kenzo berkali-kali memukul perut Kenzo yang dibalas Kenzo dengan menendang perut Dewa balik.

Tidak berselang lama Anggota Kenzo yang lain datang dan membuat Haros kalah.Haros kalah jumlah dan juga tenaga membuat Dewa memilih pergi dari sana diikuti anggotanya.

***

Pagi-pagi sekali Anggia sudah bangun untuk membuat sarapan.para pembantu memilih mengerjakan yang lain.

Setelah merasa jika nasi goreng buatannya sudah lezat kini Anggia memilih menuju kamar tamu yang dipakainya tidur dengan Deva dan kamar Elsi untuk memanggil Deva dan Elsi sarapan.

Meja makan kembali sunyi.tidak ada yang memulai obrolan sebelum Kenzo ikut bergabung.

"Kenzo berangkat sendiri.setelah pulang Kerumah Tante Diandra."

Bryan mengangguk mengerti.setelah sarapan Elsi,Deva,dan Devon diantar oleh supir pribadi Bryan.

Kenzo sempat melirik Elsi sekilas sebelum memilih naik ke atas motornya.

Setelah kepergian Anak-anaknya kesekolah Bryan menghampiri Anggia yang berada di dapur.pria itu menyuruh agar para pembantu meninggalkan dapur itu.

"Saya berniat untuk mengajak kamu menikah."

Anggia yang sedang membelakangi Bryan menoleh.merasa tidak yakin dengan pendengarannya.

"Apa?"

Bryan menatap wajah Anggia lekat-lekat.

"Saya ingin kamu menjadi istri saya."

"Sepertinya kepala Anda terbentur."Bryan yang mendapat respon seperti itu mengalihkan pandangannya.

"Pikirkan ucapan saya."

Anggia tidak mengangguk dan tidak mengatakan apa-apa lagi.baginya perkataan Bryan hanya omong kosong.

Bryan berjalan menuju ruang kerjanya.menatap sebuah cincin yang tersimpan dilaci meja diruangan itu sebelum menyemangati dirinya sendiri.

***

Part 20

Bryan's Regret

Kenzo dan segala pesonanya selalu mampu membuat gadis-gadis menjerit histeris apalagi saat melihat cowok itu sedang memainkan bola basket.semua akan terpesona namun berbeda dengan satu gadis yang untuk keluar kelas pun malas.Elsi memilih tetap berada di kelasnya.

Kenzo berharap Elsi melihatnya namun harapannya sekali lagi harus pupus karena gadis yang terkenal judes itu tidak menampakkan batang hidungnya.

Kenzo memegangi perutnya yang terkena pukulan Dewa semalam.

"Istirahat dulu!"

Kenzo berjalan kepinggir lapangan.terlihat sudah banyak gadis yang membawa Air mineral botol untuk cowok itu.

Bukannya menerima Kenzo lebih memilih menuju kelas Elsi dan menemui kekasihnya itu.kenzo kecewa tapi juga merindukan menatap wajah Elsi padahal tadi pagi mereka bertemu dirumah.

Tiba di depan kelas Elsi ,Kenzo langsung masuk saat melihat kelas yang terasa sepi dan hanya kekasihnya itu yang berada di bangkunya yang berada di paling pojok.

"Loe sakit,El?"

Elsi menaikkan alisnya merasa Bingung dengan kedatangan Kenzo yang tiba-tiba.

"Gue baik-baik aja.ngapain loe kekelas gue?"

Kenzo duduk di samping Elsi.cowok itu mengambil tangan Elsi untuk digenggamnya.

Elsi tidak menolak.gadis berambut coklat itu membiarkan kekasihnya untuk menggenggam tangannya.

"Setelah lulus SMA mau kuliah dimana?"

Elsi menoleh sekilas sebelum kembali menatap kedepan.

"Nggak jauh-jauh dari jakarta.palingan nanti gue daftar di ITB."

Kenzo yang mendengar itu mengangguk mengerti.itu tandanya mereka tidak akan bisa satu tempat kuliah.

"Tolong maafin Daddy yah?Daddy sayang banget sama loe dan menyesal atas perbuatannya dimasa lalu."

"Dia nggak pernah sayang sama gue.Dia jahat."

Kenzo membalikkan tubuhnya menatap netra sang kekasih.

"Biar bagaimanapun Daddy itu orang tua kandung loe ,El.semua orang pernah membuat kesalahan dihidup mereka.karena itulah mereka disebut manusia.tidak ada manusia yang benar-benar sempurna."

"Loe nggak tau apa-apa jadi nggak usah belain pria itu."

Kenzo akhirnya memilih diam sedangkan Elsi memilih menoleh kesamping saat merasa jika ada setetes air mata yang mengalir dari matanya.

Kenangan masa lalu atas penolakan sang papa padanya masih terekam begitu jelas diingatan Elsi.tidak mudah melupakan segala rasa sakit yang diberikan sang papa padanya.

Ketika seorang Ayah menjadi sosok pelindung dan cinta pertama anak perempuannya.Bryan justru adalah laki-laki pertama yang menggores luka dihati Elsi.sosok papa yang dirindukan Elsi selama ini terisi karena kehadiran Devan tapi sang pencipta lebih menyayangi pria itu dan mengambilnya membiarkan Elsi dengan kenangan indah pria itu.

***

Langit kembali mendung saat Elsi dan Deva keluar dari kelas mereka.kedua gadis itu memilih menunggu jemputan didepan pagar sekolah.

Sedangkan Kenzo terpaksa tidak meminta sang kekasih diantaranya pulang karena Anggota cowok itu membutuhkannya.

"Seandainya papa masih hidup."

Elsi menoleh menatap Deva yang terlihat berkaca-kaca.

"Papa cepat banget perginya.Deva belum memberikan apa-apa yang bisa dibanggakan."

"Cukup Lo bahagia sekarang papa dan mama Lo disana juga pasti senang."

Deva menoleh menatap kearah Elsi dengan senyum tipis.

"Om Bryan kelihatan baik.coba buka hati dan maafin papa loe,El.kita nggak tau kedepannya akan seperti apa.gue nyesal banget nggak bikin kenangan sebanyak-banyaknya sama papa.waktu nggak bisa diputar kembali."

Elsi tidak menjawab atau membalas ucapan Deva karena mobil yang menjemput mereka sudah datang.

Sampai dirumah Bryan yang sedang duduk di depan tv menoleh dan mendekati Elsi dan Deva.pria itu ingin mengusap kepalanya putrinya namun tangannya ditepis oleh Elsi membuat sebuah jarum tak kasat mata menembus dada Bryan.

"Elsi mungkin sedang kelelahan om.om Bryan harus semangat."

Bryan menatap Deva dan tersenyum kearah gadis itu.

"Kalo begitu Deva kekamar dulu untuk ganti baju om."

Bryan mengangguk dan menatap nanar punggung putrinya yang sudah menjauh dari pandangannya.

Memaafkan saja sulit apalagi melupakan.goresan luka yang ditorehkan tidak bisa dilupakan semudah membalikkan telapak tangan.kembali kemasa lalu itu tidak mungkin.Bryan

masih harus bersabar dan berusaha.setidaknya sikap dingin Elsi tidak membuat gadis itu juga memiliki hati yang beku.

***

Part 21

Bryan's Regret

Yang namanya bangkai pada akhirnya akan tercium juga.Bryan dan 5 orang yang sedang ada dimeja makan itu tersentak kaget saat melihat wajah-wajah yang sama terkejutnya dengan apa yang mereka lihat.kedua orang tua Bryan beserta kedua kakak dan kakak iparnya diikuti oleh keponakan-keponakan Bryan yang berjumlah 7 orang itu sedang menatap Bryan dan orang-orang dimeja makan itu dengan tatapan berbeda-beda.

"Pah!"Bryan menatap Bram yang terlihat murka.pria itu bangkit dari kursinya dan menghampiri Bram yang sudah bersiap memberikan pelajaran pada putranya itu.

Bughh....

Pukulan Bram masih sama kuatnya seperti saat pria itu tidak menggunakan tongkat.

"Bryan bisa jelaskan semuanya."

Bram mendekat menatap Bryan dengan tatapan yang sangat sulit Bryan artikan.

"Orang kepercayaan papa sudah mengatakan segalanya.tapi papa masih butuh penjelasan kamu!"

Setelah mengatakan itu Bram menatap 3 orang yang terasa asing baginya.tidak satu dari 3 orang itu terlihat familiar namun Bram sepertinya lupa.

Suasana mencekam terjadi.Bimo dan Bara menyuruh istri mereka untuk menyuruh anak-anak untuk tidak mendengarkan.

Bryan merasa jika itu waktu yang tepat untuk menjelaskan segalanya.Bryan menatap Anggia dan anak-anaknya sekilas sebelum menatap wajah tua Bram Adams Geraldo didepannya.

Anggia menatap Elsi,Deva,dan Devon sebelum membawa anaknya itu pergi dari ruangan itu.jangan sampai Devon tau segalanya dan Anak laki-laki itu juga membenci Bryan.

Bram berdehem sangat keras.pria itu menatap Bryan sebelum menyuruh agar putra bungsunya itu mengikutinya.

Tiba di ruang keluarga Bryan menjelaskan segalanya.dari awal pertemuannya dengan Anggia, perlakuan buruknya ,dan segala yang terjadi dimasa lalu.

Lagi dan lagi Bram memberikan Bogeman pada Bryan.Bram jujur merasa gagal sebagai orang tua.Bara juga melakukan hal yang sama dengan Bryan tapi bedanya Bara bertanggung jawab sedangkan Bryan benar-benar lepas tanggung jawab selama ini.

"Bryan bisa mati ,pah."

Ucapan Bimo membuat Bram berhenti memukul Bryan.pria itu duduk di sofa sedangkan Veronica sudah menangis mendengar penjelasan putranya dan kini ditenangkan oleh kedua menantunya.

Bryan yang dulu receh dan suka menghibur orang-orang sudah berubah terlalu jauh.

Bram masih menatap Bryan yang sedang dibantu berdiri oleh Bimo.Entah rencana apa yang ada diotak pria baya itu.

Kenzo yang berada di halaman belakang bersama para sepupunya kini menatap kearah Vero yang terlihat khawatir.

"Kak Vero mau kemana?"Vero yang ditanya menoleh.

"Mantan istri kakak masuk rumah sakit."

Setelah mengatakan itu Vero berlari tergesa-gesa tanpa menghiraukan panggilan vio.

***

Matahari menampakkan sinarnya.Anggia dan ketiga Anak-anaknya masih berada di dalam kamar.setelah kejadian semalam tidak ada yang menemui mereka.

"Sampai kapan kita disini ,Mah?"Devon bertanya.semalam anak laki-laki itu terpaksa tidur di sofa dan pagi ini harus bangun terlalu pagi dan membantu mama dan kedua kakaknya memasukkan pakaian-pakaian mereka yang baru saja diantar kerumah mewah ini 2 hari yang lalu kembali kedalam koper.

Bram dan Veronica sudah bangun dan menuju meja makan.kenzo yang juga sudah siap dengan seragam sekolahnya ikut bergabung.

Bryan yang melihat orang tuanya sudah dimeja makan dari arah tangga memilih menuju kamar yang ditempati Anggia tidur.pria itu benar-benar merasa bersalah karena semalam Anggia dan anak-anaknya belum makan malam dan kejadian itu terjadi.

Bryan mengetuk pintu kamar itu perlahan.setelah pintu terbuka Bryan menatap wajah Devon yang terlihat khawatir.

"Sudut bibir papa terluka."

Bryan tidak mengatakan apa-apa.pria itu merengkuh tubuh putranya.

"Om baik-baik saja?"

Bryan mengangguk.pria itu menatap Anggia dan Elsi yang terlihat duduk di tepi tempat tidur.

Bryan mendekat ,pria itu mengusap kepala Elsi dan kali ini Elsi tidak menepis tangan Bryan.

"Papa minta maaf atas kejadian semalam.kalian pasti tidur menahan lapar."

"Elsi ingin pulang kerumah."

Ucapan Elsi yang tiba-tiba membuat Bryan menggelengkan kepalanya tanda tidak setuju.

Tidak lama Kenzo datang kekamar itu atas perintah Bram.

"Ada apa Ken?"

"Opa minta semua kemeja makan."

Bryan mengangguk.pria itu menatap Anggia yang sebelum bangkit dan mengajak mereka untuk sarapan.

Anggia ingin menolak karena merasa tidak enak dan juga malu tapi diurungkan niatnya itu saat Bryan menatapnya seakan pria itu mengatakan jika semuanya akan baik-baik saja.

Dulu Elsi memimpikan ini.satu meja makan dengan papa ,Mama beserta Oma dan opanya.tapi dimasa lalu Elsi tidak memiliki kesempatan itu.saat kesempatan itu ada Elsi malah merasa perasaannya campur aduk.

Veronica menatap Anggia.wanita itu baru menyadari jika wanita yang telah melahirkan cucunya itu adalah orang yang sama yang pernah bekerja dirumah ini bertahun-tahun lalu setelah Bryan menjelaskan segalanya semalam.

Sarapan pagi itu terasa sangat canggung dan mencekam.

Tegang!

***

Part 22

Bryan's Regret

Sarapan pagi paling menegangkan itu akhirnya berakhir.

"Kenzo berangkat sekolah dulu!"

Bram dan Veronica mengangguk.sedangkan Bryan menatap Elsi,Deva,dan Devon yang masih berdiri tanpa ada niatan mengganti baju mereka dengan seragam sekolah.

"Kalian tidak berangkat sekolah?"

Elsi menoleh ke arah Bram begitu juga yang lain yang ada diruangan itu.

"Elsi ,Mama,Deva,dan Devon berencana mau pindah pagi ini kerumah papa Devan."

Bram menatap Bryan sebentar sebelum kembali menatap wajah Elsi.

"Kenapa harus pindah?"

"Ini bukan tempat kami."

Bram memaki putra bungsunya dalam hati.Bram tau bagaimana rasanya merasa asing dikeluarga sendiri begitu juga Veronica yang kini menatap Elsi dengan tatapan sendu.

"Pintu Rumah ini terbuka lebar untuk kalian."Bram kembali membuka suara.

"Terimakasih tuan tapi kami harus benar-benar pergi."ucapan Anggia membuat Bryan berdecak kesal.

"Semua terserah kalian.dan kamu Bryan,Berhenti melakukan sesuatu yang membuat orang lain tidak nyaman."

"Kita perlu bicara Anggia,"Anggia menatap Bryan dengan tangan terkepal.ingin rasanya Anggia menghilang saja saat ini.

Setelah Bryan dan Anggia pergi dari ruangan itu kini tersisa Elsi,Deva,dan Devon yang menatap Bram dan Veronica canggung.

"Oma belum berkenalan dengan kalian."

Veronica tersenyum mencoba mencairkan suasana.

"Halo Oma, perkenalkan nama saya Devon,ini kakak Deva,dan yang paling pojok namanya kak Elsi."Devon kemudian tersenyum memperlihatkan gigi-gigi putihnya.laki-laki kecil itu merasa bahagia karena mengetahui dirinya memiliki seorang opa dan Oma.Alexander tidak akan lagi berani macam-macam padanya mengingat papa kandungnya juga kaya.

"Devon mirip Bryan waktu kecil."Bram mengangguk setuju.

"Kalian bertiga bisa panggil kami Oma dan opa.jangan malu-malu karena kalian juga cucu kami."Veronica ikut tersenyum.

Bryan Berhenti dihalaman belakang belakang diikuti Anggia.mereka berdua duduk di kursi sesekali memperhatikan sekeliling.

"Dulu kamu pernah berjanji untuk selalu mencintai saya.kamu pernah berjanji bahwa kamu akan menjadi obat dalam hidup saya.sekarang saya menagih janji itu.saya ingin kamu menikah dengan saya dan kita bangun keluarga kecil bersama."

"Anda sendiri yang menyuruh saya menyerah.bertahun-tahun lalu Anda sendiri yang menyuruh saya pergi dari kehidupan Anda."

"Saya dulu begitu merasa bersalah karena kepergian Helen.saya bahagia saat dia kembali tapi saya salah karena ternyata Kenzo bukan anak kandung saya.kamu adalah satu-satunya perempuan yang tau seberapa menyesal saya dulu karena kepergian Helen dalam hidup saya.Sekarang lagi-lagi semesta menghukum saya dengan memberikan perasaan menyesal yang begitu berlipat ganda dari perasaan menyesal saya atas kepergian Helen dulu."

Anggia menatap wajah Bryan yang sendu.wanita itu merasakan tetesan air mata membasahi pipinya.siapa yang lebih tau bagaimana keadaan Bryan dulu selain Anggia.jawabannya tidak ada.Anggia menyerahkan tubuhnya pada Bryan salah satu alasannya agar malam-malam pria itu

tidak penuh dengan keterpurukan.Sejahat apapun perlakuan Bryan dimasa lalu Anggia tidak pernah dendam pada pria itu.

"Saya tidak bisa,"ucapan Anggia membuat Bryan menatap lekat wajah wanita yang pernah benar-benar bertahan disisinya itu dimasa lalu.

"Beri saya kesempatan."

"Terlalu banyak alasan bagi saya untuk menolak Anda."

"*I don't like you to be weak again. Let time decide everything. Happiness will come to those who struggle to be happy. I have forgiven you. We can be partners as parents but I can't if we become husband and wife partners."*

Bryan tidak setuju.mereka bisa menjadi partner suami istri sekaligus orang tua jika saja Anggia bersedia menikah dengannya.

"Kita punya masalalu bersama dan masa depan.Beri saya kesempatan.kamu pernah berjanji untuk itu dimasalalu."

Bryan keras kepala.Pria itu tidak ingin berhenti sebelum semua seperti keinginannya.dimasa lalu bahkan Bryan berhasil membuat Kenzo lebih memilihnya dibandingkan Daddy kandung Kenzo -Antonio.

"Tepati janji itu.beri saya waktu 3 bulan untuk benar-benar berjuang.kamu pernah mengatakan jika semua orang memiliki kesempatan kedua.jika dalam kurung waktu itu saya gagal dan tidak bisa membuat kamu mau menerima saya

sebagai partner hidup kamu maka saya akan berhenti untuk meminta menjadi partner hidup kamu."

Anggia akhirnya mengangguk meski terpaksa.memberikan Bryan kesempatan dan membiarkan pria itu juga berjuang untuknya seperti apa yang pernah ia perjuangkan dimasa lalu.janji harus ditepati.

Senyum penuh kelegaan terbit dibibir Bryan.

"Terimakasih"

"Jadi biarkan saya dan anak-anak kembali kerumah kami."

Bryan mengangguk dan menawarkan diri untuk mengantar mereka kerumah minimalis berlantai dua itu.

Semua orang punya kesempatan.seburuk apapun masalalunya.jangan mengatakan jika Anggia terlalu cepat luluh.Kalian pasti tau bagaimana rasanya seseorang yang kau inginkan dimasa lalu kini memintamu menjadi partner hidupnya.

***

Part 23

Bryan's Regret

Cara berbeda Bryan lakukan untuk meluluhkan hati Anggia.cara berbeda dari caranya mendekati Helen dan Zamora dimasa lalu.

Ternyata tidak mudah membuat seorang Anggia Valencia untuk kembali jatuh cinta padanya.

Jangan tanya pekerjaan pada Bryan akhir-akhir ini karena pria itu pokus dengan Anggia dan anak-anaknya.layaknya seperti Remaja kasmaran Bryan selalu memberikan bunga pada Anggia setiap pagi.

Anggia tidak luluh dengan bunga.Bryan mencoba cara lain dengan mengajak Anggia ketoko yang berjualan kain karena tau jika wanita itu adalah wanita yang suka menjahit.

Disaat Bryan semakin sering mengajak Anggia keluar maka berbeda dengan Kenzo dan Elsi yang semakin jauh.Sikap cuek Elsi membuat Kenzo memilih berada dalam keadaan dimana perlahan-lahan membiarkan Elsi dekat dengan Nevan meski rasanya menyesakkan.bukannya Kenzo lemah tapi mau bagaimana lagi karena beberapa bulan lagi mereka akan lulus dan Kenzo juga akan meninggalkan

Indonesia.Jika memang mereka berjodoh ,Kenzo yakin jika Elsi suatu saat akan kembali padanya.

Malam ini kembali Kenzo mengajak Elsi untuk terakhir kalinya.cowok itu mengajak Elsi agar mau menemaninya keparty Emily.-teman sekelasnya yang juga menyukai Kenzo.

Ternyata party Emily tidak seperti party anak remaja lainnya.Sebagai anak orang kaya,Emily merayakan ulang tahunnya yang ke 18 tahun disebuah club'malam terkenal yang ada di ibukota.gadis itu juga banyak mengundang Anak sekolah lain dan terlihat salah satunya adalah Dewa yang notabene musuh Kenzo.

Kedatangan Dewa dan Anggotanya membuat semua menoleh.mereka tidak menyangka jika 5 inti Haros datang keparty Emily.

Emily menyapa Dewa dan teman-temannya sebelum memilih menyapa Tamunya yang lain.

Pandangan Dewa dan Kenzo bertemu.mereka saling melempar tatapan tajam sebelum Dewa menoleh kearah wakilnya dan membisikkan sesuatu.

Semakin malam semakin ramai.

"Gue ketoilet dulu."pamit Elsi dengan suara agak keras.

Musik berdentum keras,bau Alkohol menyeruak.beberapa orang sudah turun dilantai dansa.

Emily menghampiri Kenzo.gadis itu menampilkan senyum manisnya.

"Ayo berdansa Ken."Ajak Emily dengan mata berbinar.

"Gue nunggu Elsi."Balas Kenzo seadanya.

"Gue janji setelah ini nggak akan lagi gangguin loe dan bully anak-anak disekolah.Sekali ini saja ,Ken."

Kenzo akhirnya mengangguk.

Emily tersenyum bahagia.

Keduanya menjadi pusat perhatian.Sedangkan Elsi yang akan kembali ketempat dimana Kenzo kini dihadang oleh dua orang.Elsi sipemegang sabuk hitam taekwondo akhirnya memilih meladeni saat merasa tatapan mereka melecehkan.gadis itu dengan berani memukul dua cowok didepannya namun kekuatan dua cowok didepannya tidak bisa diragukan rupanya.

Elsi ingin berteriak meminta tolong namun terhenti saat ada tangan membekap mulutnya.gadis itu menoleh menatap wajah cowok yang terlihat tersenyum meremehkan.

Dewa memberikan kode pada kedua temannya yang lain.cowok itu melihat jam sebelum mengikat tangan Elsi dengan tali yang dibawa dua orang Anggotanya.

"Semua aman."

Elsi terus berontak namun tenaganya kalah dengan 5 cowok didepannya.apalagi kini tangannya diikat.

Berkali-kali Elsi menendang bahkan menggigit tangan cowok yang kini menyeretnya menjauh dari toilet itu.rasa takut menyergap didalam hati.Elsi kembali berteriak minta tolong namun tidak ada yang datang menolongnya.

Dewa mengambil sapu tangan disaku celananya dan membekap mulut Elsi.kesadaran Elsi menghilang.gadis itu pingsan dan dengan cepat Dewa menggendong tubuh Elsi dan menyuruh 4 Anggotanya untuk berjaga.

"Alihkan perhatian Kenzo."

Setelah mengatakan itu Dewa menghilang dari pandangan keempat Anggota inti Haros itu.

Kenzo dan Emily masih berdansa.keduanya terlihat sangat Romantis.

Dewa menutup pintu kamar yang ada diclub itu.kamar yang berada di lantai paling atas itu tertetup sempurna.

"Loe cantik tapi sayangnya punya pacar seperti Kenzo dan bokap seperti Bryan."

Dewa membuka pakaiannya dan juga pakaian milik Elsi.cowok remaja itu tidak peduli jika dendamnya harus membuat seorang gadis hancur.

Dewa menggila,merusak Elsi disaat gadis itu sedang dalam keadaan tidak sadarkan diri.

***

Kenzo mulai panik saat Elsi tak kunjung kembali dari toilet.saat menghubungi ponsel Elsi Kenzo akhirnya bisa bernafas lega saat gadis yang berstatus kekasihnya itu mengatakan sudah pulang duluan.ada rasa curiga namun Kenzo mengabaikannya karena merasa jika kekasihnya itu tidak nyaman ditempat seperti ini.

Sedangkan didalam sebuah kamar terlihat seorang gadis membuka matanya.gadis itu mengendarakan pandangannya dan mendapati dirinya sedang berada di kamar dengan nuansa putih.

Elsi menatap pakaiannya yang masih melekat ditubuhnya.gadis itu perlahan bangkit dari ranjang namun sesuatu yang terasa sakit di daerah kewanitaannya membuat Air mata gadis itu mengalir.rasa sesak dan marah membuat Elsi melemparkan benda apa saja yang ada di kamar itu.

Elsi menyadari jika kehormatannya benar-benar diambil paksa saat dirinya tidak sadarkan diri.menatap kearah kasur sebentar sebelum Elsi mengusap air matanya kasar dan pergi dari kamar itu.

Seandainya saja Kenzo tidak memaksanya ikut maka Elsi tidak akan seperti ini.Lagi-lagi Elsi menyalahkan Kenzo atas yang terjadi padanya.

Kenzo menjadi penyebab rasa sakitnya.cowok itu merebut kasih sayang papanya yang seharusnya menjadi miliknya dan saat ini gara-gara Kenzo Elsi harus kehilangan mahkotanya.

Tidak peduli dengan tatapan berbeda-beda yang dilayangkan orang-orang padanya.Elsi keluar dari club' malam itu dengan rasa marah dan hancur.

***

Part 24

Bryan's Regret

Bryan yang melihat Elsi melamun menghampiri putrinya itu.pria itu mengusap kepala Elsi dan kini putrinya itu menoleh.tidak menepis atau menghindar seperti biasa.kini Elsi memeluk tubuh kekar Bryan.gadis yang tidak lagi gadis itu menumpahkan air matanya membuat Bryan bingung.

"Elsi boleh minta sesuatu dari papa?"

Bryan mengangguk cepat.merasa benar-benar bahagia mendengar Elsi kembali memanggilnya dengan sebutan papa.

Dari kejauhan Anggia yang melihat itu ikut tersenyum.

"Elsi ingin papa dan mama menikah.Elsi juga ingin pergi dari Jakarta dan tinggal di Bandung-bandung adalah kota dimana Elsi ingin sekali Tinggal disana.Elsi ingin papa Berhenti menganggap Kenzo sebagai anak papa."

Kenzo dan Elsi adalah pilihan yang sulit.Bryan menyayangi keduanya.

"Papa tidak akan bisa berhenti menganggap Kenzo sebagai putra papa.papa juga menyayangi Kenzo."

"Papa lebih sayang Kenzo atau Elsi?"

Bryan menatap Elsi bingung.kenapa tiba-tiba Putrinya itu bertanya seperti ini.

Elsi memilih bangkit karena merasa jika pertanyaannya tidak akan mendapatkan jawaban.

"Papa akan benar-benar kehilangan Elsi jika papa tidak memilih.Elsi atau Kenzo?"

Setelah mengatakan itu Elsi pergi menuju kamarnya.

Bryan mendekati Anggia.pria itu memeluk tubuh Anggia dari belakang.

"Kenapa Elsi harus memberikan pilihan sulit?"

Pertanyaan yang dilontarkan Bryan membuat Anggia diam dan tidak mencoba melepaskan tangan Bryan dipinggangnya.

"Elsi atau Kenzo?"

Bryan melepaskan pelukannya dan memilih pergi begitu saja.meninggalkan Anggia yang kini berjalan kekamar Elsi.

***

Sejak kejadian itu Bryan rupanya tidak lagi menemui Anggia dan anak-anaknya.rasa kecewa terlihat jelas diwajah Elsi begitu juga Anggia.setelah diberikan harapan kini pria itu seolah menghilang bak ditelan bumi.

Anggia dan anak-anaknya kembali menjalani hari-hari tanpa Bryan dikehidupan mereka.

Elsi disekolah juga selalu menghindar jika melihat Kenzo dari kejauhan.sementara Deva yang selalu ditanya Kenzo membuat gadis itu memiliki kesempatan dekat dengan

kenzo.seperti saat ini mereka sedang berada di halaman belakang untuk membahas perubahan sikap Elsi.

"Om Bryan baik-baik saja kan?"

Kenzo mengangguk.cowok itu menatap wajah Deva.

"Bagaimana keadaan Elsi?"

Deva tidak langsung menjawab.gadis itu menghadap kedepan.

"Elsi lebih pendiam.sering melamun dan kadang menjadi cengeng."

Kenzo yang mendengar itu tidak tau lagi harus mengatakan apa.kenzo ingat betul bagaimana Bryan pulang dari rumah Elsi dan juga bertingkah sama seperti Elsi.

"Loe tau yang menjadi alasan Elsi berubah?"

Deva menunjuk ke arah Kenzo.

"Loe alasannya.mama mengatakan jika Elsi pernah meminta om Bryan untuk memilih antara kalian berdua."

Kenzo menjambak rambutnya,lagi dan lagi dialah alasan Elsi terluka.

***

Elsi menangis saat merasakan tubuhnya begitu lemah.sudah hampir 15 menit Elsi berjongkok.

Belakangan ini banyak perubahan yang terjadi padanya.mulai dari perubahannya yang sering kali makan

tengah malam.menangis tanpa sebab dan mual-mual serta muntah dipagi hari atau saat merasakan bau menyengat.

Anggia sempat curiga dengan segala perubahan yang terjadi pada Elsi namun wanita itu mencoba berpikir positif.

Wajah pucat Elsi yang keluar dari kamar membuat Anggia,Deva,dan Devon menoleh.mereka menatap Elsi khawatir.

Belum sempat Elsi duduk di kursi , kepalanya tiba-tiba terasa sakit.semua terasa berputar dan Elsi kehilangan kesadarannya saat itu juga.

Anggia dibantu Deva membawa Elsi kemobil sedangkan Devon membuka pintu mobil.mereka bertiga terlihat sangat khawatir bahkan kini Mata Anggia berkaca-kaca.wanita itu takut jika kekhawatirannya ternyata benar.

Tiba di rumah sakit Elsi segera dibawa keruang IGD.sementara dengan pikiran yang bercabang kemana-mana kini Anggia menghubungi Bryan.

"Halo,"Anggia memberikan ponsel itu pada Deva.Anggia tidak ingin bicara pada Bryan setelah pria itu memberikan harapan palsu.

"Elsi masuk rumah sakit om."

Selama Deva mengobrol dengan Bryan ,Anggia hanya duduk dengan air mata yang mengalir.

Tidak lama dokter keluar dan mengatakan kabar yang membuat tubuh Anggia melemas.wanita itu menangis tanpa suara.Anggia gagal menjaga putrinya.Anggia gagal menjadi ibu.

"Mah,"Deva ikut menangis.gadis itu tidak percaya jika Elsi positif hamil.

Ucapan dokter bagai mimpi buruk.

Bryan berjalan dengan Kenzo disampingnya.mereka berdua terlihat sangat khawatir dan semakin khawatir saat melihat Anggia dan Deva yang menangis berpelukan.tidak ada Devon karena laki-laki kecil itu disuruh menjaga rumah oleh Anggia sebelum membawa Elsi dengan buru-buru kerumah sakit.

"Apa yang terjadi pada Elsi?"

"Dev, Bagaimana keadaan Elsi?

Anggia dan Deva menoleh.mereka berdua menatap Kenzo dengan tatapan berbeda-beda.

"Loe kan?!!"Kenzo yang bingung tidak mengangguk tidak juga menggeleng.

"Kenapa Elsi sampai masuk kerumah sakit?"Bryan menatap Anggia.pria itu ingin memeluk Anggia dan menenangkan wanita itu tapi ucapan Anggia membuat tubuh Bryan terhuyung.

"Elsi hamil," Kenzo mematung.cowok itu menatap wajah Bryan dan menggelengkan kepalanya.

Bryan duduk di kursi tunggu sambil menjambak rambutnya.

"Elsi butuh Daddy.jangan membuat kesalahan yang akan membuat Daddy kehilangan Elsi untuk selamanya."

Setelah mengatakan itu Kenzo pergi dari sana dan dengan tangan terkepal mencari Nevan.dipikiran Kenzo saat ini Nevan lah cowok brengsek itu.

Kenzo melajukan mobilnya kearah cafe tempat dimana dirinya pernah bertemu Nevan.

Dengan tatapan tajam dan tangan terkepal Kenzo segera turun dari mobil dan dengan cepat memberikan Bogeman diwajah Nevan.

"Lo apa-apaan sih?"

Nevan menatap Kenzo tidak habis pikir.

"Jangan pura-pura tidak tau brengsek.loe kan yang buat Elsi hamil!!"bentak Kenzo membuat Nevan semakin bingung.

"Lo bilang Elsi hamil?"

Kenzo mengangguk menghentikan pukulannya saat merasa jika Nevan terlihat sangat terkejut.

"Gue nggak pernah nyentuh Elsi ,Ken.gue nggak mungkin hamilin Elsi karena gue udah punya tunangan."

Kenzo mencari kebohongan dari kata-kata Nevan namun cowok itu tidak berbohong.seorang gadis berlari menghampiri Nevan dan memeluk cowok itu.tatapan Nevan yang berbeda saat menatap cewek itu dan Elsi membuat Kenzo akhirnya pergi.

***

Part 25

Bryan's Regret

Sepertinya memang semesta selalu ingin Bryan terluka.kembali Bryan harus melihat keadaan Elsi yang sedang tidak baik-baik saja meski putrinya itu tidak menangis.

Setelah dipindahkan keruang rawat inap Elsi terlihat belum sama sama sekali membuka suara.

Berbanding dengan Anggia dan Deva yang selalu saja menitihkan air mata saat melihat keadaan Elsi yang sekarang.

"Mah,"Anggia menoleh.wanita itu memeluk tubuh Putrinya.

"Siapa yang melakukan semuanya pada Elsi?"

Elsi menggelengkan kepalanya.Air mata berakhir lolos dari matanya.

"Elsi nggak kenal orangnya ,Elsi nggak tau dia siapa hiks..hiks..."

Bryan tidak kuasa untuk tidak menangis.pria itu ikut bergabung memeluk Elsi dari samping.

Kenapa putrinya harus mengalami ini semua?kenapa Bryan lagi-lagi gagal menjaga putrinya?

"Papa masih ingatkan permintaan Elsi."

Bryan mengangguk, mengulurkan tangannya mengusap air mata yang mengalir dari netra coklat putrinya.

"Papa pilih Elsi daripada Kenzo."

"Papa yakin?"Bryan mengangguk.kenzo memiliki keluarga yang lengkap dan tidak kekurangan apapun.sedangkan Elsi sangat membutuhkannya untuk menguatkan putrinya itu.mungkin inilah caranya Bryan agar bisa menebus kesalahannya.

3 hari berlalu dari hari itu kini Elsi diperbolehkan pulang.Wajahnya yang masih sedikit pucat membuat lagi-lagi rasa sesal hadir di diri Bryan.banyak kata andai namun sekarang nasi sudah menjadi bubur.

Kenzo yang melihat itu dari kejauhan memilih pergi.rasa sakit dan kecewa begitu kentara dari wajahnya.perempuan yang dicintainya kini mengandung benih laki-laki lain.

***

Bryan berhadapan dengan kedua orang tuanya.pria itu menunduk memeluk pinggang sang mama.Diusianya yang tidak lagi mudah Bryan menumpahkan segala air matanya.kebahagiaan enggan menghampirinya.

Veronica ikut menangis.wanita itu mengusap kepala putranya dengan sayang.tidak ada seorang ibu yang ingin anaknya hancur.semua ibu menginginkan yang terbaik untuk

anak-anak mereka hanya saja cara mereka menyayangi kadang tidak sama.

"Bryan sudah membeli rumah dibandung.Bryan akan benar-benar membahagiakan mereka ,Mah.Bryan berjanji akan menjadi laki-laki bertanggung jawab."

Bram yang sedari tadi diam kini menepuk pundak putra bungsunya itu.

"Buktikan pada papa bahwa kamu bisa bertanggung jawab!"

Semua orang butuh pembuktian bukan sebuah janji yang kapan saja bisa diingkari.

Sedangkan Anggia sedang memeluk Elsi dikamar putrinya itu.wanita itu setuju menikah dengan Bryan demi putrinya.Elsi butuh dukungan saat seperti ini.

***

Dewa membuang puntung rokoknya.Cowok dengan Seragam SMA. Itu menatap lurus ke depan.Kabar yang dibawa oleh salah satu inti Haros 3 hari lalu membuat Dewa mengepalkan tangannya.

3 hari yang lalu Abram datang padanya dan mengatakan jika Laki-laki itu melihat Elsi dirumah sakit begitu juga Bryan dan Kenzo.

Abram mengatakan bahwa Dia menguping pembicaraan Bryan,Kenzo dan dua perempuan yang berada didepan IGD tiga hari lalu.

Abram mengatakan jika Elsi hamil.ingin Dewa mengabaikan namun hatinya tidak bisa.Dewa seharusnya membenci Bryan karena pria itu yang menyebabkan bokapnya meninggal dan kini sang mama dirumah sakit jiwa tapi Dewa tidak bisa.Dewa manusia yang masih memiliki hati.rasa kemanusiaan ada dalam diri cowok bertindik itu.

Malam itu ia terbuai.melihat kecantikan Elsi dan sebuah pakta yang mengejutkan jika Elsi adalah putri kandung Bryan Adams membuat Dewa lupa akan segalanya termasuk pengaman.Dewa lupa jika bisa saja kejadian itu membuahkan hasil.

Dewa sudah seperti penguntit Bryan selama ini.dendam membara didalam diri cowok itu.Bokapnya tidak akan lagi kembali tapi bagaimana dengan calon anaknya.

Apa yang harus Dewa lakukan,mencoba menghilangkan dendamnya dan datang mengantarkan dirinya pada Bryan untuk mengakui segalanya atau tetap Diam dan akan menjadi cowok brengsek yang tidak bertanggung jawab.

Abram menepuk pundak Dewa.cowok dengan warna kulit kecoklatan itu ikut menghadap kedepan.

"Lo masih punya adik perempuan,wa.Jangan sampai Jesika juga mengalami hal yang sama."Abram memang membantu Dewa malam itu tapi setelah itu Abram pergi dari club' itu karena merasa bersalah.Abram tidak tenang belakangan ini apalagi saat mendengar langsung 3 hari yang lalu jika Elsi hamil.

Diusianya yang masih sangat muda Dewa harus belajar banyak hal termasuk bisnis.sebagai pewaris dia harus mampuh mengembangkan perusahaan keluarganya itu.Kakek yang saat ini masih dimilikinya tidak selamanya akan hidup dan membimbingnya.Dewa juga punya Jesika.Club malam itu juga Dewa adalah pemiliknya, karena sebelumnya Club' itu milik bokapnya.

Tolong katakan apa yang harus Dewa lakukan?

***

Part 26

Bryan's Regret

Elsi menatap keluar dari jendela kamarnya.hujan kembali mengguyur ibu kota siang itu.Terlintas dibenak Elsi untuk menggugurkan kandungannya namun pemikiran itu ditepisnya habis-habisan mengingat Mama nya selama ini begitu memperjuangkan kebahagiaannya.Elsi tidak pernah meminta dilahirkan dengan keadaan seperti ini dan masalah bertubi-tubi yang menghampiri hidupnya.seandainya Elsi diberikan pilihan maka Elsi akan meminta dirinya lahir dikeluarga yang harmonis dan penuh cinta.seorang Ayah yang begitu penyayang.

Positif ,kata itu menjungkirbalikkan hati Elsielle Titania.berbagai sesal hadir menyapa gadis itu.kebahagiaan hanya bisa menghampiri sebentar dan setelahnya air mata kembali hadir.

Apakah semesta juga ikut menangis saat ini.kenapa hujan begitu deras mengguyur Jakarta siang itu?

Sedangkan ditempat lain Kenzo memeluk tubuh Bryan dengan tatapan begitu terluka.

"Seharusnya Daddy melakukan ini dari lama."

Apakah seperti ini akhirnya?kenapa sang Daddy memintanya untuk tidak lagi menganggap dirinya sebagai putra pria itu?meski terluka Kenzo sadar jika dia datang hanya sebuah parasit dalam keluarga geraldo.kehadirannya membuat semuanya kacau.kepergiannya mungkin akan membuat semuanya membaik.

Lalu Bryan ,Dia memiliki rencana sendiri menaklukkan hati wanita yang pernah disakitinya namun yang terjadi diluar rencananya.Tugas Bryan sekarang hanya perlu berjuang dan berada di samping putrinya.menguatkan Elsi dan memastikan jika kehamilan putrinya tidak akan menjadi akhir putrinya itu untuk meraih impiannya.

Diawal bulan tepat tanggal 5 kelahiran Elsi ,Bryan dan Anggia melangsungkan pernikahan mereka.tidak terlalu mewah.pesta itu hanya dihadiri keluarga besar Geraldo ,rekan bisnis Bryan.mengendarkan pandangannya Bryan dapat melihat semua Anggota keluarganya hadir begitu juga keponakannya Vero terlihat hadir dengan wanita yang menjadi mantan istrinya.Bryan hanya menatap sekilas sebelum memusatkan perhatiannya pada wanita disampingnya saat ini.Anggia tampil dengan begitu mempesona ,gaun putih gading itu terlihat begitu pas di tubuh rampingnya.wanita yang sekarang menjadi istri Bryan

Adams tak kalah cantik dengan dua menantu Geraldo yang lainnya.

Seorang anak pastinya menginginkan orang tuanya bersama.begitu juga Elsi.memiliki keluarga yang lengkap adalah keinginan setiap anak.sayangnya tidak semua anak dimuka bumi ini diberikan kesempatan untuk merasakannya.sama seperti anak-anak panti asuhan yang pernah Elsi lihat ditaman kota saat itu.

***

Bryan membersihkan tubuhnya didalam kamar mandi.pria itu menyugar rambutnya kebelakang menatap wajah tampannya yang semakin matang.

Sedangkan Anggia memilih menatap kearah langit-langit kamar hotel itu.memikirkan Elsi yang hamil tanpa suami membuatnya kembali pada kenangan masa lalu.

Putrinya itu hanya mengatakan tidak tau siapa pria itu tanpa memberikan penjelasan awal mula kejadian yang membuat Elsi sampai berbadan dua.membuat Bryan dan Anggia sulit mencari cowok itu.

Tidak lama kemudian Bryan keluar dari kamar mandi dan menyuruh Anggia untuk membersihkan diri.

Setelah sama-sama selesai membersihkan diri mereka baik Bryan dan Anggia sama-sama merebahkan tubuh

mereka diatas kasur.saling membelakangi dengan pikiran yang tertuju pada masa depan putri mereka.

Dikamar lainnya dihotel itu Elsi dan Deva juga tidur tanpa mengobrol.

Keesokan paginya Setelah sarapan Bryan mengajak istri dan anak-anaknya itu kembali.mereka belum seperti keluarga bahagia yang setelah sarapan akan mengobrol dengan topik yang tidak ada habisnya.

Seseorang menjadi pemeran utama dikisah mereka sendiri.baik itu sang tokoh antagonis maupun protagonis karena Bryan sendiri tidak dapat dikatakan protagonis karena kejahatannya dimasalalu.

Segala rasa sakit yang terjadi pada kehidupan Elsi semoga menjadikannya kuat.tidak ada yang benar-benar tau bagaimana akhir kisah mereka.namun yang pasti kematian akan datang menghampiri cepat atau lambat.

***

Part 27

Bryan's Regret

Ujian Nasional tinggal menjelang 2 hari.sejak kejadian dirumah sakit saat itu Kenzo tidak lagi tinggal dikediaman geraldo.cowok itu tau Anggota keluarga besar itu begitu menyayanginya namun Kenzo harus memutuskan pilihan.Kenzo harus sadar bahwa darahnya tidak mengalir darah keturunan geraldo.

Apartemen Mewah itu adalah tempat tinggal Kenzo belakangan ini.

Hari dimana pria yang dianggapnya sebagai Daddy-nya menikah Kenzo bagai orang asing yang memperhatikan segalanya dari kejauhan.

Waktu berlalu terasa begitu cepat.masa-masa SMA akan berlalu.

ujian Nasional yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba.

***

3 tahun penantian mereka terbayar saat dinyatakan lulus dari sekolah yang memberikan mereka banyak kenangan.

Elsi juga hadir didampingi kedua orang tuanya dan juga Deva tentunya.Diusia kandungannya yang menjelang 4 bulan

kini Elsi terlihat berisi.perutnya sudah tampak menonjol namun tertutupi dengan pakaian longgar yang dikenakannya.

Disaat hari kelulusannya Kenzo hanya sendiri.sahabat-sahabatnya bersama keluarga mereka masing-masing.Orang tua kandungnya tidak bisa keindonesia.kenzo sendiri dihari itu.tapi tidak ada yang bisa Kenzo salahkan.

Tidak selamanya kebahagiaan datang dihidup seseorang.Kenzo kini tau rasanya sendiri.

Sedangkan disekolah yang lain sang ketua geng Haros juga sendiri.cowok itu hanya bisa tersenyum miris melihat wajah-wajah bahagia teman-temannya.

Dengan wajah dingin Dewa keluar dari tempat itu dan melajukan motornya menuju rumah sakit jiwa.sang mama adalah tempat untuknya bisa berbagi keluh kesah meski wanita itu hanya diam tanpa memberikan solusi.

***

Baru saja akan beristirahat setelah merayakan kelulusan Elsi Dan Deva.Anggia dan Bryan dikejutkan dengan kehadiran cowok yang terlihat begitu berantakan dengan Pakaian yang tidak rapi.

Sementara Elsi ,Deva,dan Devon sudah berada di kamar mereka masing-masing.

"Sepertinya kita pernah bertemu?"Bryan menatap laki-laki muda yang tiba-tiba saja menghentikan langkahnya itu memasuki rumah.

Dewa mengangguk.cowok bertindik itu mengedarkan pandangannya.merasa gugup namun juga merasa marah saat melihat wajah pria didepannya.

"Kita bicara didalam."

Anggia berjalan duluan disusul Bryan dan Dewa.

"saya Dewa Aditama,putra rekan bisnis om dulu."terlihat Bryan sempat terkejut namun pengendalian eskpresinya terlalu baik.

"Ada urusan apa kamu kemari?"

"Saya yang menghamili Elsi."keberanian Dewa patut diacungi jempol.bukannya marah Bryan menatap Dewa dengan teliti.

Sementara Anggia kini menatap Dewa dengan tatapan marah.

"Lalu apa tujuan kamu kemari?"Bryan bertanya dengan suara tenang.

"Saya akan bertanggung jawab."

"Kamu memang harus bertanggung jawab!!"Anggia yang sedari tadi mendengarkan akhirnya membentak Dewa.

Dewa memang harus bertanggung jawab,berani berbuat harus berani bertanggung jawab.itulah yang dinamakan laki-laki sejati.

***

Elsi dan Deva keluar dari kamar mereka saat mendengar suara ribut-ribut.tatapan Elsi bertubrukan dengan tatapan Dewa yang melembut.cukup lama mereka bertatapan sebelum Elsi membuang muka kearah lain.

"Saya akan datang besok malam bersama kakek saya."setelah mengatakan itu Dewa pergi dengan segala rasa yang bercampur aduk.

Ingin rasanya Elsi menolak namun dia tidak dalam keadaan harus memilih.lahir diluar nikah dan pernah merasakan rasanya dihina dan dikatai anak haram membuat Elsi memprioritaskan sang janin daripada kebahagiaannya sendiri.tidak ada yang lebih tau sakitnya menjadi anak diluar nikah selain mereka yang pernah merasakannya.

Anggia menatap Bryan sebelum memilih masuk ke dalam kamarnya.tentunya bukan kamar tidur yang dulu menjadi kamarnya dengan Devan.kamar tamu itu menjadi kamar Anggia dan Bryan sebelum pindah ke Bandung.

Lalu setelah ini apakah Elsi masih bisa tinggal dibandung?Apakah Dewa akan bersikap baik? Bagaimana

dengan janinnya,Apakah Dewa akan menyayangi calon anaknya juga?

Elsi tidak ingin terlalu banyak berharap.harapan yang terlalu tinggi adalah awal dari rasa kecewa yang mendalam.karena nyatanya realita tak seindah ekspektasi.

***

Part 28

Bryan's Regret

Bandar udara internasional Soekarno-Hatta Jakarta.

"Kejar impian kamu dan menikah dengan wanita yang baik.Daddy akan merindukan Kenzo.terlepas dari hubungan kita yang kaku belakangan ini.Daddy selalu menyayangi Kenzo."

Kenzo mengangguk.cowok itu mencoba tersenyum meski rasanya sulit.ini pertama kalinya Kenzo harus meninggalkan Indonesia tanpa Bryan disisinya sejak 11 tahun lalu.

"Daddy juga jangan lupa bahagia.jaga Elsi dan keluarga Daddy yang baru.kenzo pasti akan merindukan Daddy.terlepas dari hubungan kita yang kaku belakangan ini."

Keduanya tertawa.Bryan mengusap kepala Kenzo sebelum melepaskan Kenzo pergi.

"Kenzo akan selalu ada di hati Daddy."

Mereka benar-benar terlihat seperti Ayah dan anak.dua orang itu menjadi pusat perhatian dibandara karena wajah tampan mereka ditambah lagi dengan tawa yang semakin membuat keduanya terlihat semakin tampan berkali-kali lipat.

Segala bentuk perpisahan itu menyakitkan.terlepas lama atau tidaknya orang itu berada di kehidupan kita.

***

Malam harinya Dewa benar-benar menepati ucapannya.cowok bertindik itu didampingi sang kakek mendatangi tempat tinggal Elsi.

Tampil berbeda tanpa menggunakan tindik dan juga rambut yang tertata rapi.Dewa benar-benar tampan.kenzo kalah jika dibandingkan dengan Dewa saat seperti ini.

Membiarkan sang kakek berbicara dengan calon mertuanya kini Dewa memilih izin kekamar mandi.namun bukannya berbelok ketempat tujuan ,Dewa justru berjalan kearah dimana seorang gadis duduk dengan tatapan tertuju kedepan.

"Hai calon istri,"Elsi menoleh menatap kearah Dewa yang tersenyum lembut.

"Kenapa tiba-tiba disini?"

"Kenapa tiba-tiba ninggalin ruang tamu?"

Elsi ingin marah dan memaki Dewa saat ini tapi Elsi takut jika perbuatannya akan membuat Dewa lepas tanggung jawab.dan menyebabkan calon anaknya tidak memiliki Ayah.

"Kenapa Lo tiba-tiba datang dan ingin bertanggung jawab?banyak cowok lebih milih pergi setelah melakukan kesalahan."

"Sayangnya gue manusia dan masih punya hati.gue manusia yang nggak sempurna dan dihantui rasa bersalah.gue kira menghancurkan hidup seseorang itu menyenangkan rupanya malah jadi Boomerang sendiri buat gue.tapi nggak papa sih karena gue nggak pernah nyesal atas kejadian malam itu.kalo saja gue nggak nekat ,mungkin saat ini kita nggak akan berada di sini terlepas apa yang gue lakuin ke Lo itu jahat."

"Kenapa harus gue?"

Dewa tidak menjawab.Tidak perlu mengatakan segalanya.cukup dirinya yang ingin bertanggung jawab.

"Kita menikah dua Minggu lagi.terkesan buru-buru tapi itu lebih baik.nggak mewah dan sangat tertutup."

"Kenapa harus tertutup?"

Dewa membuang muka kearah lain.tidak menjawab pertanyaan Elsi.cowok itu kemudian pergi dari hadapan Elsi dan kembali ke ruang tamu.tidak lama Elsi menyusul.

Mahendra sekali lagi menatap calon cucu mantunya itu sebelum memilih bangkit.

"Jaga cicit kakek dengan baik."

Elsi mengangguk dan tersenyum tipis.

Setelah kepergian Dewa dan kakeknya kini diruangan itu tinggal Bryan,Anggia,dan Elsi.

"Mama dan papa tadi sudah membicarakan perihal keinginan kamu yang ingin tinggal dibandung dan Dewa setuju.begitu juga Kakeknya yang terlihat sangat mendukung.katanya Dewa bisa kuliah sambil belajar juga dibandung karena salah satu cabang perusahaan milik keluarganya ada di sana.sekarang Elsi istirahat yah."

Bryan memeluk tubuh Putrinya itu sebelum membiarkan Elsi berjalan kekamarnya.

"Sebentar lagi kita akan menjadi kakek dan nenek."

Anggia mengangguk menyetujui.menatap sang suami sekilas sebelum mencubit pinggang pria itu.

"Nggak dapet jatah nanti."Bryan yang mendengar itu menjadi panik.pria itu berlari mengejar sang istri.

Hubungan mereka membaik 3 bulan ini.Mengenai soal jatah ,mereka baru melakukannya lagi setelah mengetahui jika Elsi hamil.

Kesedihan yang mereka rasakan membuat keduanya yang awalnya berpelukan untuk saling menguatkan malah menjadi penyatuan yang tidak akan terlupakan.

***

Part 29

Bryan's Regret

"Elsi akan ikut menangis melihat mamanya seperti ini."

Anggia yang mendengar itu menatap wajah sang suami sebelum memeluk pria itu.

"Aku pernah berjanji untuk menjahitkan sendiri gaun pengantin Elsi tapi dengan kejadian ini Aku tidak memiliki waktu untuk menjahit gaun pernikahan Elsi langsung."

Bryan memberikan kecupan dikening istrinya itu.Bryan mencoba menenangkan sang istri.

Sementara itu ditempat lain kini Dewa bersama Anggota inti Haros berada di markas mereka.

Terlihat Dewa menatap satu persatu teman-temannya dengan rokok terselip di jari cowok itu dan asap mengepul keluar dari mulut cowok bertindik itu.

"Dimana Bian?"

Semua menoleh menatap Wajah Dewa sebelum mereka semua beralih menatap kearah pintu yang dibuka secara kasar.

Bian berdiri di sana dengan wajah babak belur.

"Siapa lagi yang bikin Lo kayak gini ?"Aslan bertanya dengan ringisan yang keluar dari bibirnya.

"Marko nantangin Boss Dewa balapan."

Abram menatap Dewa yang mengepalkan tangannya.

"Apa taruhannya?"

"Mereka janji nggak akan lagi bikin onar dijalanan. Marko juga janji nggak akan lagi dekatin Jesika kalo kalah."

Dewa menuju motornya.mengenai Jesika apapun akan Dewa lakukan termasuk menjauhkan Marko dari adiknya itu.jesika terlalu baik untuk seorang pecandu seperti Marko.

***

Arena balapan itu begitu ramai.Marko terlihat sedang tersenyum remeh sebelum naik keatas motornya.

Sedangkan Dewa menatap ponselnya sekilas.cowok itu mengetikkan sesuatu sebelum menyimpan ponselnya dan naik keatas motor.

To calon istri:

Malam ini gue ngelakuin lagi hal yang berbahaya.Marko licik tapi gue nggak takut.gimana kabar baby? baik-baik aja kan.gue sayang dia ,jangan lupa tidur sambil mikirin gue yah.ngga tau kenapa tiba-tiba perasaan gue nggak enak malam ini.

Brukkkk.....

Bertepatan dengan Elsi membaca pesan itu Dewa hilang keseimbangan.Marko menyabotase motor yang dikenakannya.Ada pengkhianat di geng nya sendiri.

Marko tersenyum licik dari kejauhan.motor Dewa terpental jauh sementara Dewa kini tidak sadarkan diri.

Malam itu Dewa berada di ujung kematian.

***

Elsi menangis mendengar kabar Dewa berada di rumah sakit dengan keadaan kritis.cowok itu belum juga sadarkan diri dari semalam.

Kenapa lagi-lagi Elsi harus merasakan rasa sakit?

Pernikahannya tinggal 2 Minggu lagi dan kenapa Dewa harus terbaring diatas brangkar dengan berbagai alat penunjang kehidupan?

Elsi menangis di pelukan sang mama.terlihat Bryan marah akibat lagi-lagi putrinya harus menangis.

"Dewa akan sadar sayang.Elsi harus kuat."

"Kenapa harus Elsi yang berada di posisi ini?

"Elsi nggak kuat ,Mah.Elsi nggak sanggup.bagaimana dengan calon anak Elsi.Ayahnya tidak sadarkan diri hiks...hiks..."

Jesika dan Mahendra juga menangis tanpa suara.

Dewa adalah orang yang hadir secara tiba-tiba dan berperan sebagai perusak.tapi keberanian pria itu datang kerumahnya dan mengatakan akan bertanggung jawab membuat ada sedikit rasa hangat disudut hati Elsi.

Semalam Elsi tidur larut malam karena memikirkan pesan Dewa.Elsi bertanya-tanya apa maksud dari ucapan terakhir Dewa dan kenapa cowok itu memiliki nomornya namun hari ini terjawab sudah.Mahendra mengabari Bryan pagi tadi dan mengatakan jika Dewa sedang kritis menggunakan ponsel Dewa.ternyata diponsel itu bukan hanya Nomor Elsi tapi ada juga Bryan dan beberapa Poto candid Elsi.Dewa ternyata menjadi penguntit selama ini.

Beruntung Mahendra bertindak cepat ,menutup kasus kecelakaan Dewa.sebagai seorang pewaris Dewa memang harus dilindungi.keadaannya yang kritis saat ini maka akan memudahkan para pembisnis lainnya untuk menghabisi Dewa demi ambisi mereka.

Tangisan pilu Elsi membuat siapapun akan ikut menitihkan air matanya.Kenapa sepertinya kebahagiaan enggan mendatangi wanita berbadan dua itu?

***

Part 30

Bryan's Regret

Disaat Deva melanjutkan studinya ,Elsi memilih berada di samping Dewa dan menjaga Ayah Anaknya itu.Elsi merelakan keinginannya untuk tinggal dibandung hanya untuk bisa memastikan jika Dewa tidak meninggalkannya dan calon anaknya.

Satu bulan,dua bulan, bahkan hampir 4 bulan Dewa belum juga sadarkan diri.tepat tanggal 10 cowok kelahiran Jakarta itu menghembuskan nafas terakhirnya meninggalkan semua orang terkasih.Harapan Elsi runtuh seketika, bayangan keluarga bahagia yang akan diberikannya kepada calon anaknya yang sudah diketahui berjenis kelamin laki-laki hancur dalam sekejap mata saat dokter mengatakan Dewa pamungkas Aditama telah berpulang kepangkuannya.Cowok tampan dengan berbagai beban hidup itu dimakamkan disebuah pemakamam milik keluarganya.makamnya berada di samping Almarhum sang Ayah.tangisan mengiri pemakaman cowok itu,semua Anggota Haros berkumpul untuk mengantarkan Dewa keperistirahatan terakhirnya.

Bryan turut hadir,Air mata kembali lolos dari mata pria itu.

Kematian benar-benar mendahului,Dewa pergi meninggalkan calon anaknya dan wanita muda yang telah dirusaknya.

Marko berada di kejauhan, cowok itu terlihat begitu menyesali perbuatannya.caranya mendapatkan Jesika selama ini benar-benar salah.setelah pemakaman Dewa Marko melaporkan dirinya sendiri kekantor BNN.

Sedangkan ditempat lain Elsi menatap langit,Air mata sepertinya enggan untuk kembali keluar dari netra coklatnya.mengelus perutnya sebelum melangkah menuruni tangga.

Rasa pusing dikepala membuat Elsi menghentikan langkahnya.

dari kejauhan Anggia berlari saat melihat putrinya tampak pucat menuruni tangga.wanita itu pucat pasi saat melihat kini Elsi berada di hadapannya dengan darah mengalir dipangkal pahanya.

"Deva!!"teriak Anggia terdengar begitu pilu.cobaan datang bertubi-tubi kedalam hidup wanita itu.Apakah ini karma karena dosanya dimasalalu?

Deva yang sedang berkumpul dengan keluarga geraldo yang lainnya dengan cepat berlari.gadis itu menangis menatap keadaan Elsi yang sudah tidak sadarkan diri.

Bryan yang baru kembali dari pemakaman dengan cepat menggendong tubuh putrinya dengan air mata yang terus menerus mengalir dari mata pria itu.

Bryan kalut,pria itu menonjok dinding berkali-kali.menyalahkan dirinya atas segala rasa sakit yang diderita putrinya.mengapa harus Elsi yang menerima cobaan seberat ini?

Hujan deras kembali mengguyur Jakarta siang itu.langit begitu mendung.

"Lakukan yang terbaik.selamatkan putri saya."

Dokter tentu melakukan yang terbaik.atas persetujuan Anggia,Elsi dioperasi untuk menyelamatkan bayinya.tangis bayi berjenis kelamin laki-laki itu menggema di dalam ruangan.

Bagaimana dengan Elsi?

Wanita muda itu mengalami pendarahan hebat yang membuatnya tidak dapat diselamatkan.hari yang sama dimana bayi berjenis kelamin laki-laki itu lahir adalah hari dimana kedua orang tuanya meninggalkan dunia ini.

Tidak ada yang tidak menangis didepan ruangan itu.Anggia bahkan tidak sadarkan diri mengetahui putrinya telah berpulang kepada pencipta.

Bryan yang melihat kondisi istrinya ikut tumbang.kehilangan seorang anak benar-benar sebuah

kehilangan terbesar.Elsi pergi meninggalkan dunia ini tapi kenangannya akan tetap tersimpan dihati orang-orang yang mengenalnya.

Elsi dilahirkan 18 tahun lalu dari wanita kuat bernama Anggia Valencia.Elsi menginginkan seorang pria yang dipanggilnya papa menyanginya.Elsi memiliki impian membuat keluarga bahagia untuk calon anaknya tapi sayangnya tidak semua manusia diberikan kesempatan itu.Elsi adalah salah satunya.wanita muda itu bukankah sudah hebat ,berhasil melahirkan anaknya kedunia ini?

Kepergian Elsi adalah kehilangan terbesar bagi Bryan.waktu tak bisa diputar kembali untuk menghadirkan berbagai kenangan-kenangan indah.

Tidak semua orang berakhir happy ending.ini bukan cerita dongeng dimana Cinderella akan bahagia pada akhirnya.

Cepat atau lambat orang-orang yang kini menangis pilu karena kepergian Elsi untuk selama-lamanya juga akan meninggalkan dunia ini.

Manusia tidak bisa berbuat apa-apa ketika kematian menghampiri.mereka hanya bisa pasrah dan kita yang masih hidup di beri kesempatan untuk mendoakan.

Selamat tinggal wanita muda yang telah berhasil melahirkan putramu kedunia ini dengan berbagai penderitaan yang menghampiri,kenanganmu bersama sang

mama dan orang-orang yang mengenalmu akan tersimpan dihati mereka masing-masing.

ENDING

Extra Part

Dua bulan kematian Dewa dan Elsi kini bayi mungil mereka diasuh oleh Bryan dan Anggia atas persetujuan dari Mahendra sendiri.mereka berdua begitu menjaga bayi itu karena bayi itu adalah cucu mereka dan putra dari putri kandung mereka.

Bryan memeluk tubuh istrinya dari belakang.mereka berdua menatap kearah langit.melihat bintang paling bersinar Malam itu.mereka kini berada di bandung. meninggalkan Jakarta dan mencoba memulai semuanya kembali dari awal tanpa Elsi yang menjadi alasan Anggia ingin bersatu dengan Bryan.

Mereka berdua berjanji akan membuat kenangan-kenangan indah bersama cucu mereka yang diberi nama Adzriel(baik, sempurna).

Adzriel Dewangga Aditama.bayi yang memiliki wajah perpaduan Elsi dan Dewa itu begitu tampan.

"Elsi tetap akan ada dihati kita."

Anggia mengangguk.kehilangan Elsi adalah pukulan terbesar bagi Anggia.

"Vero dan keluarganya kecilnya akan kebandung besok."

"Mereka kehilangan calon anak mereka 7 bulan lalu.Aku iri dengan Kiran yang tidak terpuruk dalam kesedihannya.Wanita itu sangat baik,pantas Vero mencintainya."

"Setelah mama ,kamu adalah wanita yang paling kuat.diurutan Nomor 3 ada putri kita Elsielle."

"Terimakasih karena hadir dihidupku dan melahirkan putri kuat seperti Elsi kedunia ini."Bryan kembali menitihkan air matanya, tangannya terulur mengusap sayang rambut Anggia yang terurai.

"Berhenti menangis Mas.Elsi akan ikut bersedih melihat kamu terus saja menyalahkan diri sendiri."

Anggia berbalik memeluk tubuh suaminya.

"Aku benar-benar beruntung.Setelah rasa sakit yang aku berikan pada kalian.kamu ,Elsi,dan Devon masih mau menerimaku dalam hidup kalian.seandainya saja aku menyesal diawal."

"Kita mulai semuanya dari awal."

Bryan mengangguk,memeluk istrinya sambil mendengarkan cerita Anggia tentang masa kecil Elsi dan Devon.masa-masa yang tidak bisa lagi terulang.

Malam itu mereka habiskan untuk berpelukan dan mengobrol.Bryan mungkin tidak pernah mengatakan jika dia mencintai Anggia.tapi dari lubuk hatinya yang paling dalam

Bryan begitu mengagumi sosok sang istri.rasa kagum yang pada akhirnya membuatnya jatuh cinta semakin dalam.sang istri adalah wanita istimewa yang memiliki hati yang tulus.Bryan bodoh karena baru menyadari seberapa istimewa seorang Anggia Valencia.wanita yang kini berada dalam dekapannya dan akan Bryan genggam seumur hidupnya.

SELESAI